



**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN SENTRA SENI DAN BAHAN
ALAM DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS
ANAK KELOMPOK A3 DI TK TERPADU NAILUL
MARAM KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh

NIKMATUS SA'ADAH

NIM 140210205036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN SENTRA SENI DAN BAHAN
ALAM DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS
ANAK KELOMPOK A3 DI TK TERPADU NAILUL
MARAM KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NIKMATUS SA'ADAH

NIM 140210205036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Sholawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW karena berkat beliau kita dapat keluar dari jaman kebodohan. Dengan kata Alhamdulillah, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

- 1) Ayahanda Imam Baidowi, Ibunda Jumrodah dan teman-teman serta keluarga yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan serta nasihat. Terimakasih atas setiap doa, kasih sayang, waktu, perhatian yang telah diberikan selama ini dan terimakasih telah menjadi sumber semangat paling utama bagi penulis;
- 2) Guru-guru saya sejak jenjang Taman Kanak-kanak hingga pada jenjang Perguruan Tinggi. Terimakasih atas segala bimbingan serta ilmu yang telah diberikan;
- 3) Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

الْعِلْمُ لَا يُعْطِيكَ بَعْضَهُ حَتَّى تُعْطِيَهُ كُلَّهُ

“Ilmu tidak akan memberikan sebagian kecilnya sekalipun kepadamu sampai kamu memberikan totalitasmu kepada ilmu”

(Renungan Kehidupan. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag)¹



¹ Haris, A. Teori Dasar Nahwu & Sharaf. 2018. Jember: Al-Bidayah. Hal: 147

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmatus Sa'adah

NIM : 140210205036

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan bahwa dengan sesungguhnya karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Model Pembelajaran Sentra Seni dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia untuk mendapat sanksi akademik apabila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 September 2018

yang menyatakan,

Nikmatus Sa'adah

NIM 140210205036

SKRIPSI

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN SENTRA SENI DAN BAHAN
ALAM DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS
ANAK KELOMPOK A3 DI TK TERPADU NAILUL
MARAM KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

NIKMATUS SA'ADAH

NIM 140210205036

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Khutobah, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. Misno A. Lathief, M.Pd

PENGAJUAN

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN SENTRA SENI DAN BAHAN
ALAM DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS
ANAK KELOMPOK A3 DI TK TERPADU NAILUL
MARAM KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Nikmatus Sa'adah
NIM : 140210205036
Angkatan : 2014
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 25 Maret 1996
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 195610031982122001

Drs. Misno A. Lathief, M.Pd
NIP. 195508131981031003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Model Pembelajaran Sentra Seni dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 26 Oktober 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 195610031982122001

Drs. Misno A. Lathief, M.Pd
NIP. 195508131981031003

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd
NIP. 196107291988022001

Laily Nur Aisyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 198007182015042001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph. D
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Analisis Model Pembelajaran Sentra Seni dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019: Nikmatus Sa'adah, 140210205036; 88 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak melalui proses pembelajaran. Model pembelajaran sentra seni dan bahan alam di TK Terpadu Nailul Maram berusaha memperhatikan terhadap seluruh kemampuan anak di antaranya kemampuan motorik halus anak kelompok A3. Terdapat beberapa anak memampuan motorik halusnya belum berkembang optimal. Motorik halus merupakan salah satu kegiatan yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah analisis model pembelajaran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan analisis model pembelajaran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan model interaktif. Subyek penelitian adalah seluruh anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram dengan jumlah 15 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli hingga tanggal 22 Agustus 2018 dengan jumlah pertemuan sebanyak 11 kali pertemuan. Kegiatan tersebut meliputi; Observasi lingkungan TK Terpadu Nailul Maram, Pembagian lembar

wawancara kepada guru sentra seni dan bahan alam dan kepala sekolah, wawancara guru sentra seni dan bahan alam, wawancara kepala sekolah, observasi guru berkaitan dengan data penelitian, observasi kegiatan I-V, dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Terpadu Nailul Maram berdasarkan analisis model pembelajaran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok A3 dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 pijakan di dalam sentra seni dan bahan alam yaitu; pijakan penataan alat (lingkungan), pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain dan pijakan saat bermain. Kegiatan yang dilakukan dalam melatih kemampuan motorik halus anak ialah kegiatan menggunting, melipat dan kolase. Kemampuan motorik halus anak akan berkembang sangat baik apabila dalam memberikan kegiatan yang menstimulasi motorik halus anak dilakukan secara berulang-ulang pada setiap harinya. Hasil evaluasi pada kegiatan menggunting, melipat dan kolase, memiliki hasil akhir yang mana pada pertemuan kegiatan ketiga yang dinyatakan dalam bentuk persen (%) anak berkembang sangat bagus dalam kegiatan menggunting 78,57%. Kegiatan melipat 73,81%. Kegiatan kolase 78,57% menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram melalui kegiatan menggunting, melipat dan kolase sangat efektif.

Saran yang dapat disampaikan yaitu guru perlu meningkatkan pemahaman dan penerapan tentang pengetahuan sentra seni dan bahan alam agar permainan yang menyangkut dengan alam dapat lebih berkembang dan dikenal oleh anak dalam mengembangkan motorik halus anak. Dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan guna memberikan pemahaman terhadap maksud dan tujuan diadakannya sentra seni dan bahan alam agar guru dapat mengembangkan kemampuannya.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Model Pembelajaran Sentra Seni dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan, akan tetapi berkat bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka penulis dapat mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.d., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.d, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember juga sebagai dosen penguji I;
4. Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember juga sebagai dosen pembimbing I;
5. Drs. Misno A. Lathief, M.Pd, selaku dosen pembimbing II;
6. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd, selaku Penguji II;
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
8. Seluruh keluarga besar TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember;
9. Keluarga besar di banyuwangi yang telah memberikan dukungan dan do'a-do'a yang terbaik;

10. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna jember yang telah memberikan dukungan dan do'a-do'a yang terbaik;
11. Sahabat, teman, dan keluarga besar ECE''14 di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember;
12. Perpustakaan Daerah Jember, perpustakaan pusat Universitas Jember, perpustakaan milik Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menyediakan Berbagai buku bacaan guna menunjang tinjauan teori dalam penulisan;
13. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah AWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan. Berkenaan dengan hal tersebut penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, terutama akademisi yang berada dilingkungan Universitas Jember.

Jember, 21 September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN PENGAJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAER LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Bagi Guru.....	5
1.4.2 Bagi Anak	6
1.4.3 Bagi Sekolah	6
1.4.4 Bagi Peneliti.....	6
1.4.5 Bagi Peneliti Lain.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Model Pembelajaran.....	7
2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini.....	7
2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran Sentra.....	10

2.1.3 Kelebihan Model Pembelajaran Sentra.....	12
2.2 Sentra Seni dan Bahan Alam.....	12
2.2.1 Pengertian Sentra Bahan Alam	12
2.2.2 Pengertian Sentra Seni	13
2.3 Motorik Halus	14
2.3.1 Perkembangan Gerak Motorik Halus	15
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus	17
2.3.3 Kegiatan Menggantung, Melipat dan Kolase	19
2.4 Penelitian yang Relevan	21
2.5 Kerangka Berfikir.....	22
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Tempat, Subyek dan Waktu Penelitian	25
3.2.1 Tempat Penelitian	25
3.2.2 Subyek Penelitian	25
3.2.3 Waktu Penelitian.....	26
3.3 Situasi Sosial.....	26
3.4 Definisi Operasional.....	26
3.4.1 Kegiatan Sentra Seni dan Bahan Alam.....	27
3.4.2 Kegiatan motorik Halus	27
3.5 Desain Penelitian	27
3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data	29
3.6.1 Data dan Sumber Data	29
3.6.2 Metode Perolehan Data.....	29
3.6.3 Alat Perolehan Data	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.1.1 Jadwal Penelitian	35
4.1.2 Gambaran Umum Daerah dan Tempat Penelitian	36

4.2 Hasil Pengamatan Model Pembelajaran Sentra Seni dan Bahan Alam	38
4.2.1 Pijakan Penataan Alat (Lingkungan)	45
4.2.2 Pijakan Sebelum Main	47
4.2.3 Pijakan Selama Main	48
4.2.4 Pijakan Setelah Main	50
4.3 Kegiatan Pembelajaran Motorik Halus	51
4.3.1 Kegiatan Menggunting	52
4.3.2 Kegiatan Melipat	53
4.3.3 Kegiatan Kolase	55
4.4 Hasil Pengamatan Kegiatan di Sentra Seni dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram	56
4.5 Pembahasan dari Hasil Pengamatan Tentang Analisis Model Pembelajaran Sentra Seni dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram	79
BAB 5. PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	82
5.2.1 Bagi Guru	83
5.2.2 Bagi Sekolah	83
5.2.3 Bagi Peneliti Lain	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Jadwal Penelitian.....	35



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir Peneliti	23
3.1 Desain Penelitian.....	28
4.1 Gedung TK Terpadu Nailul Maram.....	37
4.2 Diagram Hasil Observasi Kegiatan Melipat I.....	59
4.3 Diagram Hasil Observasi Kegiatan Melipat II.....	63
4.4 Diagram Hasil Observasi Kegiatan Menggunting I.....	64
4.5 Diagram Hasil Observasi Kegiatan Kolase I.....	65
4.6 Diagram Hasil Observasi Kegiatan Kolase II.....	68
4.7 Diagram Hasil Observasi Kegiatan Menggunting II.....	69
4.8 Diagram Hasil Observasi Kegiatan Menggunting III.....	71
4.9 Diagram Hasil Observasi Kegiatan Kolase III.....	73
4.10 Diagram Hasil Observasi Kegiatan Melipat III.....	74
4.11 Diagram Hasil Presentase Kegiatan Menggunting Anak Kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram.....	76
4.12 Diagram Hasil Presentase Kegiatan Melipat Anak Kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram.....	77
4.13 Diagram Hasil Presentase Kegiatan Kolase Anak Kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	89
B. Pedoman Pengumpulan data	90
B.1 Pedoman Observasi	90
B.2 Pedoman Wawancara	90
B.3 Pedoman Dokumentasi.....	91
C. Pedoman Observasi	92
C.1 Lembar Instrumen Penilaian Individu Kegiatan Menggunting.....	92
C.1.1 Rubrik Intrumen Penilaian Kegiatan Menggunting	93
C.2 Lembar Instrumen Penilaian Individu Kegiatan Melipat.....	94
C.2.1 Rubrik Instrumen Kegiatan Melipat.....	95
C.3 Lembar Istrumen Penilaian Individu Kegiatan Kolase	96
C.3.1 Rubrik Instrumen Kegiatan Kolase	97
C.4 Lembar Instrumen Guru	98
D. Lembar Wawancara	99
D.1 Lembar Wawancara Guru Sentra Seni dan Bahan Alam.....	99
D.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah	100
E. Dokumentasi.....	101
E.1 Profil TK Terpadu Nailul Maram.....	101
E.2 Profil Guru TK Terpadu Nailul Maram Tahun Pelajaran 2018/2019	103
E.3 Data Anak Kelompok A3	105
E.4 RPPH Sentra Seni dan Bahan Alam	106
F. Lembar Hasil Observasi.....	108
F.1 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Menggunting I	108
F.2 Kriteria Presentase Penilaian Kegiatan Menggunting	109
F.3 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Menggunting II.....	110
F.4 Kriteria Presentase Penilaian Kegiatan Menggunting	111
F.5 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Menggunting III	112

F.6	Kriteria Presentase Penilaian Kegiatan Menggantung	113
F.7	Lembar Hasil Observasi Kegiatan Melipat I	114
F.8	Kriteria Presentase Penilaian Kegiatan Melipat	115
F.9	Lembar Hasil Observasi Kegiatan Melipat II	116
F.10	Kriteria Presentase Penilaian Kegiatan Melipat	117
F.11	Lembar Hasil Observasi Kegiatan Melipat III	118
F.12	Kriteria Presentase Penilaian Kegiatan Melipat	119
F.13	Lembar Hasil Observasi Kegiatan Kolase I	120
F.14	Kriteria Presentase Kegiatan Kolase	121
F.15	Lembar Hasil Observasi Kegiatan Kolase II	122
F.16	Kriteria Presentase Kegiatan Kolase	123
F.17	Lembar Hasil Observasi Kegiatan Kolase III	124
F.18	Kriteria Presentase Kegiatan Kolase	125
F.19	Lembar Hasil Instrumen Guru	126
G.	Lembar Hasil Wawancara	127
G.1	Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Seni dan Bahan Alam	127
G.2	Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah	129
H.	Foto Kegiatan Penelitian	131
I.	Surat Ijin Penelitian	135
J.	Surat Keterangan Penelitian	136
K.	Biodata Mahasiswa	137

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bagian ini diuraikan tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan dilakukan melalui proses pengajaran dan pelatihan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang RI, 2003:20).

Pendidikan merupakan suatu proses untuk memanusiakan manusia agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, sikap pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara agar dapat melanjutkan hidupnya dimasa yang akan datang.

Anak usia dini merupakan aset bangsa dan negara yang sangat berharga karena kemajuan bangsa dan negara ini akan dilanjutkan oleh generasi selanjutnya. Pentingnya peranan anak usia dini dalam kehidupan di masa selanjutnya perlu adanya sarana dan fasilitas untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan melalui pendidikan. Suyadi (2014:22) menyatakan,

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan fasilitas terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak secara keseluruhan atau mengembangkan seluruh aspek perkembangan kepribadian anak.

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini melalui proses pembelajaran. Aisyah, dkk., (2009:1.9) menyatakan, “aspek-aspek perkembangan anak usia dini terbagi menjadi enam yaitu: kognitif; sosial emosional; nilai moral agama; fisik; bahasa dan seni”. Adapun aspek perkembangan yang dimiliki pada masa usia dini akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan pada masa selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan priode awal dan mendasar dari pendidikan anak yang selanjutnya sehingga dalam pendidikan anak usia dini perlu memperhatikan seluruh aspek perkembangan serta keunikan yang dapat dilakukan anak melalui kegiatan belajar yang befokus pada kegiatan bermain.

Anak usia dini erat kaitannya dengan kegiatan bermain karena dalam bermain anak akan merasa senang. Anak usia dini merupakan manusia kecil yang berada pada rentan usia 0-6 tahun dimana masa ini sering juga disebut sebagai usia emas “*golden age*”. Mulyasa (2012:34) menyatakan, *the golden age* merupakan masa peka bagi anak karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan oleh karena itu, perlu ditulis dengan tinta emas, dengan tulisan-tulisan yang dapat menghasilkan emas di masa mendatang. Masa ini sangat penting, karena pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik (jasmani) dan psikis (rohani) yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungan.

Perkembangan fisik dan psikis merupakan satu kesatuan yang dapat membentuk manusia secara utuh apabila mendapatkan stimulasi yang utuh juga untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh setiap individu secara optimal. Perkembangan fisik motorik merupakan satu bagian dari aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan. Sit (2017:5) menyatakan, perkembangan yang menakjubkan mencakup perkembangan fisik dan psikis. Fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya. Fisik motorik merupakan suatu bidang keahlian gerak dengan melibatkan seluruh anggota tubuh yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku dan ditunjukkan oleh anak setelah

menerima materi dari guru untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh anak. Fisik motorik merupakan aspek perkembangan yang secara garis besar terdapat dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Decaprio (2013:21) menyatakan, pembelajaran motorik halus merupakan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta adanya koordinasi mata dan tangan. Jadi pembelajaran motorik halus merupakan salah satu bagian dari enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan dari dalam diri individu seorang anak agar anak dapat berkembang secara optimal. Motorik halus merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang agar keterampilan fisik, koordinasi antara mata dan tangan dapat berkembang secara optimal.

Motorik halus merupakan salah satu kegiatan yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Gerak motorik halus yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil yang tidak membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan yang cermat. Kegiatan pengembangan motorik halus yang dilakukan di taman kanak-kanak merupakan suatu harapan agar peserta didik memiliki keterampilan dalam melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang dewasa kegiatan tersebut seperti halnya makan, minum, mandi, memakai baju dan memakai sepatu. Selain itu kegiatan pengembangan motorik halus pada anak usia dini merupakan suatu upaya menstimulasi otak, sebagai modal dasar untuk persiapan dalam memasuki jenjang selanjutnya yaitu sekolah dasar yang mana kegiatan tersebut sebagian melibatkan kegiatan yang menggunakan kemampuan motorik halus seperti halnya menulis, membuat gambar, dan melatih gerakan pada jari tangan dan pergelangan tangan agar lentur.

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang harus mendapatkan haknya dalam belajar dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa anak yang mana kemampuan motorik halusnya belum dapat berkembang optimal. Oleh sebab itu adapun tugas seorang pendidik adalah mengembangkan seluruh aspek

perkembangan yang ada dalam setiap diri individu karena apabila salah satu aspek perkembangan tidak dapat berkembang dengan baik maka akan mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya.

Kegiatan dalam mengembangkan motorik halus tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja namun juga dapat dilakukan di rumah dan lingkungan masyarakat. Pengembangan motorik halus yang dilakukan di dalam lembaga pendidikan anak usia dini memiliki kurikulum yang digunakan sebagai acuan agar pembelajaran dapat dilakukan secara optimal. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan,

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup pengembangan pada aspek struktur kurikulum, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan penilaian yang bersifat autentik. Kurikulum 2013 mengusung pengembangan pembelajaran konstruktivisme yang lebih bersifat fleksibel dalam pelaksanaan sehingga memberi ruang pada anak untuk mengembangkan potensi dan bakatnya (Direktorat PAUD, 2015a:III).

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang melihat situasi yang spesifik untuk dilakukannya penarikan kesimpulan secara menyeluruh. Penilaian autentik dilakukan dengan melihat sikap alami yang ditunjukkan oleh anak. Pembelajaran pada anak usia dini harus bersifat fleksibel agar anak tidak bosan.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan, bahwa sentra seni dan bahan alam merupakan dua sentra yang berbeda sehingga dijelaskan bahwa sentra seni mengembangkan kemampuan motorik halus melalui keselarasan gerak, sedangkan sentra alam didalamnya terdapat unsur seni (Direktorat PAUD 2015b 14-15). Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang ada dalam sentra seni dan bahan alam di TK Terpadu Nailul Maram sangat menarik. Terlihat dari kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh guru dalam sentra sehingga anak-anak lupa bahwa mereka sedang belajar namun juga masih terdapat beberapa anak dalam melakukan kegiatan motorik belum optimal. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya yaitu: menggunting; melipat dan kolase kegiatan tersebut merupakan tiga kegiatan yang berbeda akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini tertarik untuk mengkaji penelitian yang berjudul Analisis Model Pembelajaran Sentra Seni dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Model Pembelajaran Sentra Seni dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Analisis Model Pembelajaran Sentra Seni dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Guru

- a. Guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang variatif.
- b. Menjadikan guru semakin berkopeten.
- c. Dapat meningkatkan profesionalisme guru.
- d. Guru dapat mengembangkan dan menyalurkan ide dan gagasannya.

1.4.2 Bagi Anak

- a. Dapat menggali minat dan bakat anak.
- b. Dapat meningkatkan semangat belajar anak usia dini.
- c. Anak dapat menyalurkan ide yang dimilikinya.
- d. Anak dapat merasakan belajar sambil bermain yang menyenangkan.

1.4.3 Bagi Sekolah

- a. Untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- b. Untuk meningkatkan nama baik sekolah.
- c. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di TK Terpadu Nailul Maram.
- d. Untuk menarik perhatian masyarakat sehingga dapat menarik peserta didik yang banyak.

1.4.4 Bagi Peneliti

- a. Untuk memberikan tambahan ilmu tentang penelitian deskriptif.
- b. Sebagai acuan peneliti apabila kelak menjadi seorang guru.
- c. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang pembelajaran sentra.

1.4.5 Bagi Peneliti lain

- a. Sebagai bahan rujukan dan perbandingan oleh peneliti lain.
- b. Menambah ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran model sentra seni dan bahan alam.
- c. Sebagai acuan peneliti lain dalam mengembangkan model penelitian lain.
- d. Sebagai acuan peneliti lain untuk melaksanakan penelitian yang berkelanjutan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka ini akan dipaparkan beberapa teori yang digunakan sebagai dasar dan acuan dalam penelitian analisis model pembelajaran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Rincian teori tersebut diuraikan sebagai berikut: (1) model pembelajaran; (2) sentra seni dan bahan alam; (3) motorik halus; (4) penelitian yang relevan; (5) kerangka berpikir.

2.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk program pendidikan anak usia dini yang diadakan guna memiliki tujuan agar semua anak usia dini yang berada pada rentan usia 0-6 tahun, baik laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan tumbuh dan berkembang secara optimal.

Isjani, 2010:97 menyatakan, PROGRAM PAUD bertujuan agar semua anak usia dini (usia 0-6 tahun), baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan tumbuh dan berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sesuai tahap-tahap perkembangan atau tingkat usia mereka.

Berdasarkan pendapat di atas maka model pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak usia terdapat tiga macam yaitu: model sudut; area dan sentra yang mana salah satu model diterapkan di TK Terpadu Nailul Maram yaitu model pembelajaran sentra.

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan, di Indonesia model pembelajaran yang banyak digunakan di suatu PAUD ada 3 macam yaitu: model sudut; area; dan sentra.

Model pembelajaran sudut yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dekat dengan kehidupan sehari-hari. Model ini

bersumber pada pendidikan dan perkembangan Montessori. Di dalam model ini program pembelajaran difokuskan pada lima hal yaitu:

- a. Praktik kehidupan
Anak diajarkan dalam berbagai hal kehidupan sehari-hari yang melibatkan keterampilan dan kemandirian seperti menali sepatu sendiri, pergi ke toilet sendiri.
- b. Pendidikan kesadaran sensori
Anak diajarkan agar mempunyai kepekaan terhadap lima indra yang dimilikinya.
- c. Seni berbahasa anak
Anak didorong untuk mengekspresikan diri secara lisan. Anak belajar membaca, mengeja, tata bahasa dan menulis.
- d. Matematika dan bentuk geometris
Anak diajarkan tentang angka, baik menggunakan tangan maupun dengan alat.
- e. Budaya
Pendidikan budaya di sini mencakup geografi, hewan, waktu, sejarah, musik, gerakan, sains, dan seni (Direktorat PAUD, 2015b:2-6).

Model sudut ini lebih menekankan pada kemandirian anak, mengembangkan kepekaan terhadap lima indra yang dimiliki oleh anak yaitu: mata, hidung, telinga, mulut dan indra peraba. Seni dalam berbahasa anak, pengenalan matematika dan bentuk geometri, dan budaya yang ada di dalam lingkungan tempat di mana anak hidup dan berkembang. Model ini bersumber dari pendidikan dan perkembangan Montessori. Pemberian materi yang tepat diberikan kepada anak didik pada masa-masa tertentu. Montessori membaginya dengan:

- a. Usia 1;0-7;0 masa penerimaan dan pengaturan rangsangan dari luar melalui alat indra.
- b. Usia 7;0-12;0 masa abstrak, di mana anak sudah mulai etisnya yang bersumber dari kata hatinya. Dia mulai tahu akan kebutuhan orang lain.
- c. Usia 12;0-18;0 masa penemuan diri serta kepuasan terhadap masalah-masalah sosial.
- d. Usia 18;0-24 masa pendidikan dan perguruan tinggi, masa untuk melatih anak(mahasiswa/i) akan realitas kepentingan dunia. Ia harus mampu berpikir secara jernih, jauh dari perbuatan tercela (Ahmadi & munawar, 2005:75).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pada usia 1;0-7;0 tahun merupakan masa di mana anak sangat peka terhadap lingkungan. Anak belajar dan berkembang

dengan cara meniru, oleh sebab itu orang dewasa harus memberikan contoh yang baik untuk anak usia dini. Usia dini merupakan masa di mana anak belajar dan berkembang dengan adanya rangsangan dari dunia luar seperti lingkungan masyarakat tempat anak tinggal dan menerima rangsangan melalui alat indra.

Model area dikembangkan oleh Highscop di amerika serikat dan dikenal di Indonesia oleh *Children Resources International*. Model area ini anak diberikan fasilitas kegiatan secara individu dan kelompok untuk mengembangkan semua aspek yang dimiliki oleh anak. Area ditata secara menarik. Setiap area memiliki beberapa kegiatan yang berbeda. Semua anak dapat memilih area mana yang sesuai dengan minatnya. Area yang biasa dibuka terdiri atas area balok, area drama, area seni, area keaksaraan, area pasir dan air, area gerak dan musik, area sains, area matematika, dan area imtaq (Direktorat PAUD, 2015b:7-11).

Berdasarkan uraian di atas, model area mengembangkan perkembangan anak usia dini dengan cara memberikan fasilitas kegiatan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Area yang dibuka terdiri atas area balok, drama, seni, keaksaraan, pasir dan air, gerak musik, sains, matematika dan imtaq. Adapun penerapan pembelajaran model area ini anak diberikan kebebasan dalam memilih area yang sudah disiapkan oleh guru berdasarkan kemauan anak.

Model sentra yang dikembangkan oleh *Creative Curriculum* pengelolaan kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan yang diberikan oleh guru dan inisiatif anak. Model ini dikenalkan di Indonesia oleh Pamela Phelp dari CCRT Florida. Bermain dipandang sebagai sistem kerja otak sehingga anak diberi kesempatan untuk memulai dari mengembangkan suatu ide hingga tuntas dalam menyelesaikan karyanya "*start and finish*" (Direktorat PAUD, 2015b:12-15).

Soleh, 2010:1 menyatakan, setiap sentra memiliki *center point* dan semua mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tim guru. Sentra sebagai wadah pembelajaran, perlu kita perhatikan prinsip-prinsip dasar pendidikan anak usia dini. Soleh, 2010:11-12 menyatakan,

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bertumpu pada sejumlah prinsip:

- a. Pendidikan berorientasi pada kebutuhan anak
Setiap adanya kegiatan pembelajaran harus selalu mengacu pada pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu.

- b. Dunia anak adalah dunia bermain
Konsep pendidikan anak usia dini dirancang dalam bentuk permainan. Intinya anak bermain dengan senang hati. melalui sentra, proses pembelajaran dilakukan dengan menempatkan anak pada posisi yang proposional. Anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain dengan senang hati.
- c. Kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistematis kerja
Anak dapat membuat pilihan-pilihannya serangkaian kegiatan, fokus dengan apa yang dikerjakan dan berusaha menyelesaikan dengan tuntas pekerjaan yang telah anak mulai.
- d. Kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan kehidupan anak
Membantu anak menjadi individu yang mandiri, disiplin, mampu berorientasi dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang.
- e. Pendidikan dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang yang mengacu pada perkembangan anak
Stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan. Guru memberikan fasilitas kepada anak agar semua aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.
- f. Kegiatan bermain anak akan lebih banyak belajar apabila mendapat pijakan dari guru

Berdasarkan uraian di atas, bahwa model sentra ini merupakan suatu kegiatan dengan adanya suatu bentuk keseimbangan dalam pembelajaran antara bimbingan yang diberikan oleh guru dan inisiatif anak. Pembelajaran dalam suatu sentra guru memberikan pijakan kepada anak. Bermain dipandang sebagai sistem kerja otak sehingga anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan suatu ide sehingga tuntas dalam menyelesaikan karyanya dan di dalam pembelajaran sentra pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini.

2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran Sentra

Sentra adalah model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Direktorat pendidikan anak usia dini menyatakan,

Model yang dikembangkan *Creative Curriculum* mengelola kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dengan inisiatif

anak. Model ini dikenal di Indonesia oleh Pamela Phelp dari CCCRT florida (Direktorat PAUD, 2015b:12).

Mulyasa, 2012:155 menyatakan, pembelajaran sentra merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran dalam hal tersebut guru duduk bersama anak-anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan pada anak dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain memberikan fasilitas seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensori motor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pikiran anak). Bermain sensori motor yaitu menangkap rangsangan melalui pengindraan dan menghasilkan gerakan sebagai reaksinya. Bermain konstruktif merupakan kemampuan untuk mewujudkan sebuah karya nyata. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan,

Model pembelajaran sentra anak bebas memilih bermain yang sudah disiapkan dalam satu sentra. Pembelajaran sentra dikelola oleh satu orang guru dan di dalam proses pembelajaran menggunakan empat pijakan. Adapun pijakan tersebut yaitu: a pijakan penataan alat (pijakan penataan lingkungan); b pijakan sebelum main; c pijakan selama main; d pijakan setelah main. Sentra yang dapat dibuka adalah sebagai berikut: a sentra balok; b sentra main peran kecil (mikro); c sentra main peran besar; d sentra imtaq; e sentra persiapan; f sentra seni; g sentra memasak; h sentra bahan alam (Direktorat PAUD, 2015b:13-15).

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran sentra yang dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini yaitu sentra seni, sentra balok, sentra bahan alam, sentra memasak, sentra imtaq, sentra persiapan, sentra main peran kecil, sentra main peran besar dan di dalam pembelajaran sentra terdapat empat pijakan yaitu: pijakan penataan alat (pijakan lingkungan), pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain. Tujuan diadakannya pemberian pijakan yaitu agar dalam pembelajaran anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran lebih maksimal untuk mendukung perkembangan anak. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain

sensori motor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).

2.1.3 Kelebihan Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini juga memiliki kelebihan. Adapun kelebihan tersebut yaitu:

- a. Sentra pembelajaran memberikan kesempatan bagi anak untuk bermain sambil belajar. Piaget dan Vygotsky, peneliti dunia anak usia dini menemukan bahwa bermain merupakan salah satu komponen terpenting dalam kesuksesan anak di sekolah.
- b. Sentra pembelajaran memberikan sarana yang luar biasa untuk menemukan tingkat kemampuan berbeda yang dimiliki anak-anak dalam kelas.
- c. Sentra pembelajaran yang mewakili beragam cara belajar anak. (Power, 2015:8).

Berdasarkan penjelasan di atas, Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini yang mana memiliki kelebihan dalam hal mengembangkan potensi anak usia dini melalui bermain.

2.2 Sentra Seni dan Bahan Alam

Sentra seni dan bahan alam merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran sentra dan memiliki sifat yang berbeda. Adapun perbedaan tersebut adalah.

2.2.1 Pengertian Sentra Bahan Alam

Soendari, 2014:13 sentra ini menyediakan bahan cair atau bahan alam (eksplorasi di bak pasir, bak air, dengan perlengkapannya) di antaranya:

- a. Alat ukur (liter, botol, jergen, sendok, gelas ukur, dan pompa air).
- b. Bahan dengan benda-benda yang mengapung dan bisa tenggelam (batu, busa, sumba)
- c. Pencampuran warna (air, sumba, cat air)
- d. Ublek (adonan tepung, pewarna, air)
- e. Pengenalan tekstur kasar dan halus (tepung, pasir)

Mulyasa, 2012:155 menyatakan, sentra alam ini bahan yang digunakan merupakan bahan yang bersifat alam seperti daun, ranting, kayu, pasir, air, biji-bijian dan batu. Direktorat pendidikan anak usia dini menyatakan,

Sentra bahan alam kental dengan pengetahuan sains, matematika, dan seni. Sentra bahan alam diisi dengan berbagai bahan main yang berasal dari alam, seperti air, pasir, bebatuan dan daun. Di sentra bahan alam anak memiliki kesempatan menggunakan bahan main dengan berbagai cara sesuai pikiran dan gagasan masing-masing dengan hasil yang berbeda (Direktorat PAUD, 2015b:15).

Berdasarkan paparan di atas, bahwa sentra bahan alam merupakan adanya suatu bentuk upaya dalam mengenalkan dan memanfaatkan lingkungan alam yang bisa didapatkan di lingkungan tempat hidup manusia. Sentra bahan alam ini erat kaitannya dengan kehidupan manusia seperti air, pasir, daun, ranting, dan biji-bijian yang dapat pendidik jadikan sebagai sumber dalam mengembangkan motorik halus anak.

2.2.2 Pengertian Sentra Seni

Sentra ini menyediakan macam-macam kegiatan seni dan prakarya antara lain menggambar, mewarnai, dan melukis dengan bermacam-macam media dan cara, membuat aneka bentuk benda, binatang atau tanaman, dengan macam-macam bahan. Anak-anak juga dikenalkan dengan meronce, menggunting macam-macam pola, melipat kertas, mencocok gambar, membatik, jumputan, mozaik, kolase, menganyam, dan menjahit sederhana. Semua kegiatan tersebut untuk pengalaman sensori dan memahami cara bekerja dengan bahan seni serta melatih dalam mengembangkan motorik kasar dan halus pada anak usia dini (Soendari, 2014:14).

Mulyasa, 2012:156 menyatakan, sentra seni memberikan fasilitas anak memperluas pengalamannya ke dalam suatu bentuk karya nyata melalui metode proyek. Direktorat pendidikan anak usia dini menyatakan,

Sentra seni dapat dibagi dalam seni musik, seni tari, seni kriya, dan seni pahat. Penentuan sentra seni yang dikembangkan tergantung pada kemampuan suatu PAUD. Disarankan minimal ada dua kegiatan yang dikembangkan di sentra seni yakni sentra seni musik dan seni kriya.

Sentra seni mengembangkan kemampuan motorik halus, keselarasan gerak, nada, aspek sosial-emosional dan lainnya (Direktorat PAUD, 2015b:14).

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan di dalam sentra seni untuk mengembangkan motorik halus anak. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan adalah: meronce, menggunting, melipat kertas, membatik, jumputan, menjahit sederhana, dan menganyam untuk dapat menghasilkan suatu karya nyata melalui metode proyek. Sentra seni dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu: seni musik, seni tari, seni kriya, seni pahat dan di dalam kegiatan seni tersebut banyak melibatkan anggota tubuh tertentu yang melatih keterampilan gerak motorik halus. Pembelajaran dilakukan secara bergantian dan berulang-ulang agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

2.3 Motorik Halus

Motorik adalah suatu bentuk pembelajaran yang memiliki makna sebagai proses belajar keahlian gerak dan penghalusan kemampuan motorik serta variabel yang mendukung atau menghambat kemahiran dan keahlian motorik yang digunakan secara berkelanjutan dari pergerakan yang sangat terampil. Pembelajaran motorik dapat dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar membutuhkan banyak tenaga karena mengembangkan keterampilan gerak fisik dengan menggunakan bagian-bagian otot besar seperti berjalan, melompat, berlari, memukul, menendang dan merangkak. Motorik halus merupakan keahlian gerak yang tidak membutuhkan banyak tenaga karena dalam mengembangkan motorik halus anak melibatkan gerak fisik dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) serta adanya koordinasi mata dan tangan dan dalam mengembangkan motorik halus anak kegiatan yang dapat diterapkan ialah: bermain *puzzel*, menyusun balok, membuat garis, melipat kertas, dan memasukkan benda ke dalam lubang sesuai dengan bentuknya (Decaprio, 2011:15-20).

Hurlock, 1997:17 menyatakan, perkembangan motorik merupakan suatu pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot

yang terkoordinasi. Laura E Berk (dalam Wiyani, 2013:66) menyatakan, motorik halus merupakan meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan syaraf kecil.

Aktivitas motorik halus memerlukan kemampuan dalam mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil, keterampilan koordinasi antara mata dan tangan yang merupakan bagian penting dalam perkembangan motorik (Rahyubi, 2012:222). Sujiono, dkk., (2005:1.11) menyatakan, bahwa keterampilan motorik halus berperan penting dalam kehidupan sehari-hari anak. Kemampuan motorik halus merupakan salah satu keterampilan yang dikembangkan di taman kanak-kanak karena motorik halus melatih gerakan yang hanya melibatkan kegiatan tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, dalam mengembangkan motorik halus tidak membutuhkan tenaga yang berat sehingga hanya membutuhkan koordinasi yang cermat antara mata dan tangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran motorik merupakan suatu keahlian gerak serta adanya variabel yang mendukung atau menghambat kemahiran atau keahlian gerak yang digunakan dalam jangka yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari pembelajaran motorik dibagi menjadi dua bagian yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus merupakan suatu pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi dan motorik halus hanya menggunakan sistem syaraf kecil saja serta adanya koordinasi antara mata dan tangan. Upaya dalam mengembangkan motorik halus anak dapat dilakukan dengan kegiatan pembelajaran diantaranya bermain *puzzel*, menyusun balok, menggunting, melipat, menempel, menggambar dan mewarnai. Aktivitas motorik halus perlu dilakukan karena memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.1 Perkembangan Gerak Motorik Halus

Taman kanak-kanak merupakan tempat di mana anak mendapatkan fasilitas untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. Di

antaranya adalah perkembangan motorik halus. Suryana (2016:36-37) menyatakan,

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerak motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun, koordinasi gerak motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna.

Perkembangan motorik halus anak usia 4 tahun kegiatan yang dilakukan seperti membangun menara tinggi dengan balok dan kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang karena anak memiliki keinginan untuk membangun menaranya dengan sempurna. Perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun semakin meningkat, kegiatan yang dilakukan bukan hanya membangun menara dengan balok akan tetapi sudah berkeinginan membangun sebuah rumah lengkap dengan menaranya (Santrock, 2006:17).

Montolalu, dkk., (2011:6.4) karakteristik perkembangan gerak motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Mencontoh bentuk +, ×, lingkaran, bujur sangkar, segitiga secara bertahap.
- b. Membuat garis lurus, vertikal dan melengkung.
- c. Menuangkan (beras, air, biji-bijian) tanpa tumpah.
- d. Memasukkan dan mengeluarkan tali ke dalam lubang.
- e. Menggunting lurus, gelombang, zig zag.
- f. Melipat kertas lebih dari satu lipatan.

Perkembangan fisik adalah proses pematangan fungsi berbagai organ tubuh. Perkembangan fisik anak menentukan kualitas motorik anak. Jika seluruh bagian tubuh yang terlibat dalam gerak psikomotorik berfungsi dengan baik maka anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan psikomotoriknya dengan lebih baik. Psikomotorik anak dikatakan matang jika kemampuan motoriknya sejalan dengan tingkat kematangan susunan saraf, dan otot pada tubuh anak. Gerak motorik halus adalah gerak yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu, otot-otot kecil dan tidak membutuhkan tenaga terlalu besar, namun membutuhkan koordinasi yang cermat antara panca indra dengan anggota tubuh yang terlibat (Mulyani dan Juliska, 2007:2). Sujiono, dkk., (2012:3.20-3.21) menyatakan bahwa,

Karakteristik perkembangan gerak motorik halus usia 3-4 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Meremas kertas.
- b. Memakai dan membuka pakaian dan sepatu sendiri.
- c. Menggambar garis lingkaran dan garis silang (garis tegak dan datar).
- d. Menyusun menara empat sampai tuju balok.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa anak usia 3-4 tahun memiliki karakteristik perkembangan dalam motorik halusnya dengan adanya kegiatan seperti: meremas kertas, memakai dan melepas pakaian sendiri, membuat garis lengkung dan garis silang, menata balok.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motorik halus

Rahyubi (2012:225-227) menyatakan, terdapat delapan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak delapan faktor tersebut yaitu: a. perkembangan sistem syaraf; b. kondisi fisik; c. motivasi yang kuat; d. lingkungan yang kondusif; e. aspek psikologis; f. usia; g. jenis kelamin; h. bakat dan potensi.

a) Perkembangan sistem syaraf

Sistem syaraf merupakan kontrol gerak motorik pada tubuh manusia. Oleh karena itu sistem syaraf sangat berpengaruh pada perkembangan motorik halus manusia. Perkembangan otak manusia yang sangat pesat terjadi pada masa pranatal dan beberapa bulan setelah kelahiran pada masa sebelum kelahiran diperkirakan 250.000 sel-sel otak berbentuk setiap menit melalui proses pembelahan sel yang disebut *mitosis*. Setelah lahir sebagian besar sel-sel otak yang berjumlah lebih dari 100 miliar berbentuk secara matang (Papilia, dkk., dalam Suryana, 2016:38).

b) Kondisi fisik

Kemampuan motorik anak normal anak berkembang lebih baik jika dibandingkan dengan kemampuan motorik anak yang memiliki kekurangan fisik. Perkembangan fisik merupakan suatu hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik terdapat kemungkinan anak untuk dapat lebih dalam mengembangkan keterampilan

fisiknya, dan eksplorasi fisik anak ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun kasar (Susanto, 2011:33).

c) Motivasi yang kuat

Ketika anak merasa dirinya mampu melakukan suatu gerak motorik halus, maka ia akan termotivasi untuk melakukan berbagai gerakan motorik halus lainnya yang bersifat lebih luas dan lebih tinggi lagi. Adanya motivasi yang kuat juga perlu adanya bimbingan yang diberikan pada anak. Masyhud (2014a:35) menyatakan bahwa misi di dalam pemberian bimbingan kepada peserta didik untuk membantu semua anak tanpa terkecuali agar anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam proses perkembangannya dan agar anak dapat mengenal dirinya serta dapat memperoleh kebahagiaan hidup.

d) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan tempat hidup anak yang menciptakan suasana kondusif maka hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan motoriknya. Lingkungan yang kondusif dan mendukung dapat berupa sarana dan prasarana, fasilitas, peralatan serta juga dapat berupa lingkungan tempat tinggal yang aktif yang membebaskan anak untuk bergerak (Rahyubi, 2012:225:227).

e) Aspek psikologi

Anak dalam keadaan psikologis yang baik maka perkembangan motorik anak akan baik pula. Banyak seorang pakar yang memberikan definisi tentang psikologi. Secara bahasa psikologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari dua kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang ilmu jiwa manusia. Psikologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang membahas perilaku, tindakan, atau proses mental dan pikiran manusia (Sit, 2017:2-3).

f) Usia

Seorang bayi, anak-anak, remaja dan manula memiliki karakteristik keterampilan yang berbeda-beda. Anak usia 3-6 tahun sudah mulai bisa didekati dan dipengaruhi pada situasi-situasi tertentu. Priode ini ditandai dengan anak-anak menjadi lebih individual dan memiliki kecerdasan yang cukup untuk memasuki

sekolah. Anak-anak pada usia ini telah menguasai banyak kosakata sehingga mereka sudah lancar berbicara (Sit, 2017:14).

g) Jenis kelamin

Tentu saja antara anak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang nyata. Pada masa kanak-kanak pertumbuhan anak perempuan cenderung lebih cepat namun setelah pubertas justru perkembangan anak laki-laki yang cenderung berkembang dengan pesat, lebih terampil dan lebih gesit jika dibandingkan dengan perempuan (Rahyubi, 2012:225-227).

h) Bakat dan potensi

Bakat dan potensi juga mempengaruhi perkembangan motorik anak, namun masih banyak variabel lain yang mempengaruhi kesuksesan seseorang diantaranya: keuletan, kemauan, usaha, dan kedisiplinan seseorang. Orang tua kerap mengalami kesulitan dalam mengetahui bakat anak yang sebenarnya, Hal ini sangat wajar terjadi karena mengingat usia anak yang masih kecil, sehingga potensi tersebut jarang terlihat secara jelas. Pengenalan kepada anak sangat diperlukan sebagai langkah awal mengenali bakat-bakatnya. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya pengamatan yang cermat dan sering bertanya kepada anak tentang apa yang diinginkannya (Prianto, 2003:15).

Sesuai dengan penjelasan di atas, bahwa dalam mengembangkan motorik halus anak terdapat delapan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu: perkembangan sistem syaraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan kondusif, aspek psikologi, usia, jenis kelamin dan potensi. Apabila salah satu faktor tersebut bermasalah maka akan memberikan dampak pada pembelajaran dan pengembangan motorik halus anak. Jadi setiap permasalahan memiliki penanganan yang berbeda-beda tidak bisa disamaratakan potensi setiap anak dalam perkembangan motorik halusnya.

2.3.3 Kegiatan menggunting, melipat dan kolase

Kegiatan menggunting, melipat dan kolase merupakan jenis kegiatan yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk melatih kemampuan anak

di dalam mengembangkan motorik halus anak. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam menggunting, melipat dan kolase yaitu:

a) Menggunting

menggunting merupakan kegiatan yang melibatkan jari-jari tangan, dalam menggunakan gunting terdapat beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap pra menggunting
Kegiatan yang memperkuat koordinasi tangan dan genggaman penjepit harus dimulai sejak bayi dengan: a. memungut benda-benda kecil dengan penjepit. b. main jari menggunakan jari-jari untuk menulis (ibu jari, telunjuk dan jari tengah).
2. Harus dilanjutkan selama usia dini
Pengalaman awal menggunting lainnya untuk memperkuat koordinasi tangan dan genggaman penjepit: a. meremas. b. merobek sepenuh tenaga. c. merobek dengan jari.
3. Perkembangan menggunting
Latihan-latihan ini membuat sempurna. Anak harus dibolehkan untuk meremas, merobek, dan menggunting setiap hari.
 - a. Menggunting seputar tepi kertas
 - b. Menggunting dengan keseluruhan gunting
 - c. Terus buka dan tutup bagian gunting, menggunting sepanjang kertas
 - d. Menggunting antara dua garis lurus
 - e. Menggunting bentuk tapi tidak pada garis
 - f. Menggunting antara dua garis lurus.(Soendari, 2014:27-30).

Berdasarkan uraian di atas, Menggunting merupakan kegiatan yang dapat dimulai sejak bayi untuk memperkuat koordinasi tangan dan genggaman. menggunting memiliki tiga tahap yaitu: tahap pra menggunting, harus dilanjutkan selama usia dini, perkembangan menggunting. menggunting merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini.

b) Melipat

Kegiatan melipat adalah salah satu kegiatan yang mampu mengasah anak dalam perkembangan motorik halus. Anak dapat menggerak-gerakkan tangannya, menekan-nekan kertas sesuai garis dan bentuk yang diinginkan. Dengan melipat anak dapat melatih ketelitian dan kecermatannya. Selain untuk mengasah motorik halus, kegiatan melipat juga dapat membantu anak untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya (Hajriah, 2012:Abstraksi).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa melipat merupakan kegiatan yang dapat melatih kemampuan motorik halus anak dengan cara menekan-nekan tangannya untuk melipat kertas dan menggerak-gerakkan tangannya untuk melakukan kegiatan melipat dengan tujuan untuk melatih gerak tangan anak agar lentur dan tidak kaku.

c) Kolase

Kegiatan kolase dengan berbagai media diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari-jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, serta melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran anak dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus (Halimah, Jurnal:807).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa dalam kegiatan kolase ini dapat melatih perkembangan motorik halus anak dengan jari-jemari yang digunakan untuk bermain kolase. Bermain kolase juga melatih tangan kanan dan kiri untuk bergerak agar dalam melakukan kegiatan motorik halus anak tidak kaku.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi mendukung penelitian ini. Berikut penelitian yang telah dilakukan untuk membahas tentang pengembangan motorik halus dalam sentra seni dan bahan alam, adapun hasilnya sebagai berikut:

Nasyiruddin (2015) menyimpulkan bahwa hasil belajar manajemen bermain sentra, di Kelompok Bermain dan Raudhatul Atfal Khoiru Ummah Sleman dapat terlihat perkembangannya yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, motorik kasar dan motorik halus, kognitif : mengenal pengetahuan umum dan konsep, ukuran bentuk serta pola, bahasa: menerima dan mengungkapkan, serta sosial-emosional. Potensi anak tidak akan lepas dari lingkungan sekolah, Kelompok Bermain dan Raudhatul Atfal Khoiru Ummah Sleman telah *mensetting*

lingkungan sekolahnya dengan menyesuaikan aspek perkembangan anak hingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Madiarti (2013) menyimpulkan penerapan kegiatan kolase dengan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Melati Kabupaten Lebong. Dengan pencapaian keberhasilan belajar mencapai 80% . Disarankan pada guru PAUD agar menggunakan kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak uais dini.

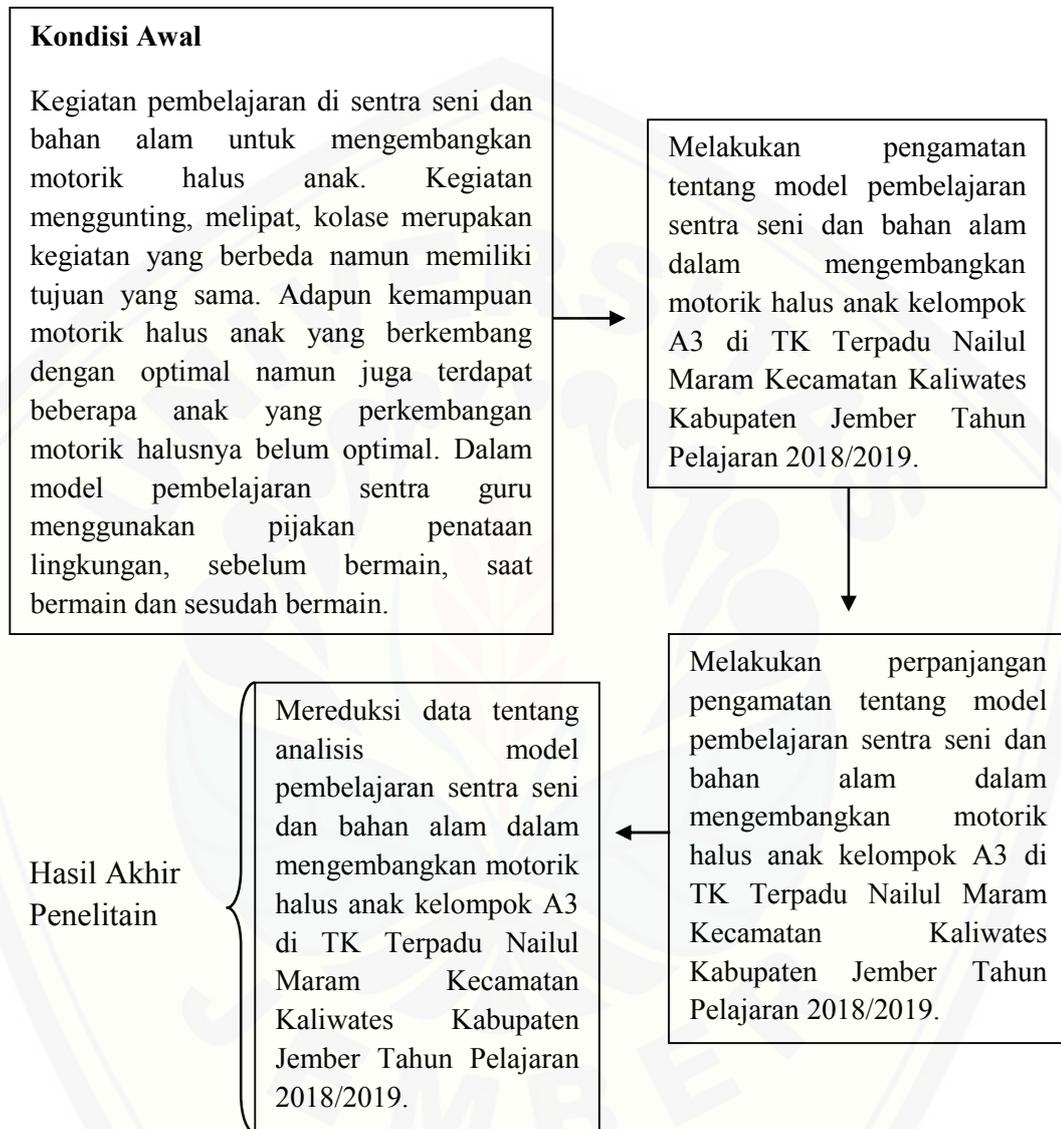
2.5 Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepentingan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dalam proses pembelajaran agar berkembang secara optimal dapat dilakukan dari pendidikan utama yaitu pendidikan anak sejak dini. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh setiap individu di Kabupaten Jember juga banyak kita jumpai lembaga pendidikan. Pendidikan anak usia dini di antaranya TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang mengembangkan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan aspek perkembangan anak dan metode klasikal untuk pembiasaan membaca tajdid dan buku fonem.

Aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan di antaranya yaitu aspek perkembangan fisik motorik. Upaya dalam mengembangkan motorik halus di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dalam sentra seni dan bahan alam terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu: menggunting, melipat, kolase.

Penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan model pembelajaran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok

A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) jenis penelitian; (2) tempat, subyek dan waktu penelitian; (3) situasi sosial; (4) definisi operasional; (5) desain penelitian; (6) teknik dan alat perolehan data; (7) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2012:213) menyatakan,

Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Hartani (2010:17) metode kualitatif melibatkan penelitian dalam melukis kejadian atau peristiwa tanpa adanya perbandingan bentuk pengukuran atau kuantitas-kuantitas. Hal ini berarti dalam melakukan penelitian kualitatif mempelajari suatu hal dengan dasar latar ilmiahnya, berusaha menafsirkan fenomena yang berkaitan dengan orang. Masyhud (2014b:104) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif di atas, bahwa dalam penelitian ini melihat fenomena yang dialami subjek penelitian dan mendeskripsikan kejadian tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan menafsirkan fenomena yang berkaitan dengan orang. Salah satu alasan yang mendasari penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini adalah melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan mengenai analisis model

pembelajaran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

3.2 Tempat, Subyek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pelaksanaan penelitian. Penentuan dalam pemilihan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive area* artinya penelitian ini memiliki tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam mengambil sampel tempat penelitian. Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Terpadu Nailul Maram Jalan Gajah Mada XII No 19 A Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Pertimbangan yang mendasari penelitian di TK Terpadu Nailul Maram adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti ingin mengetahui tentang model pembelajaran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Belum pernah ada penelitian tentang analisis model pembelajaran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

3.2.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan titik fokus yang ingin diteliti. Adapun subyek penelitian ini adalah anak kelompok A3 yang terdiri 15 anak, laki-laki 10 anak dan perempuan 5 anak. Guru sentra seni dan bahan alam di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

3.2.3 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian deskriptif kualitatif tentang analisis model pembelajaran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yaitu selama kurang lebih 5 bulan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

3.3 Situasi Sosial

Universitas Jember (2016:52) bahwa dalam situasi sosial ini dibagi menjadi tiga yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi, menguasai dan memahami obyek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang diteliti.

Penelitian dilakukan di TK Terpadu Nailum Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 tentang analisis model pembelajaran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaan 2018/2019.

Subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, Siyoto & Ali (2015:66) menyatakan, teknik *Purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Subyek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A3 dengan jumlah 15 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Guru sentra seni dan bahan alam di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian terkait dengan judul ataupun kajian. Definisi operasional yang dimaksud yaitu:

3.4.1 Kegiatan Sentra Seni dan Bahan Alam

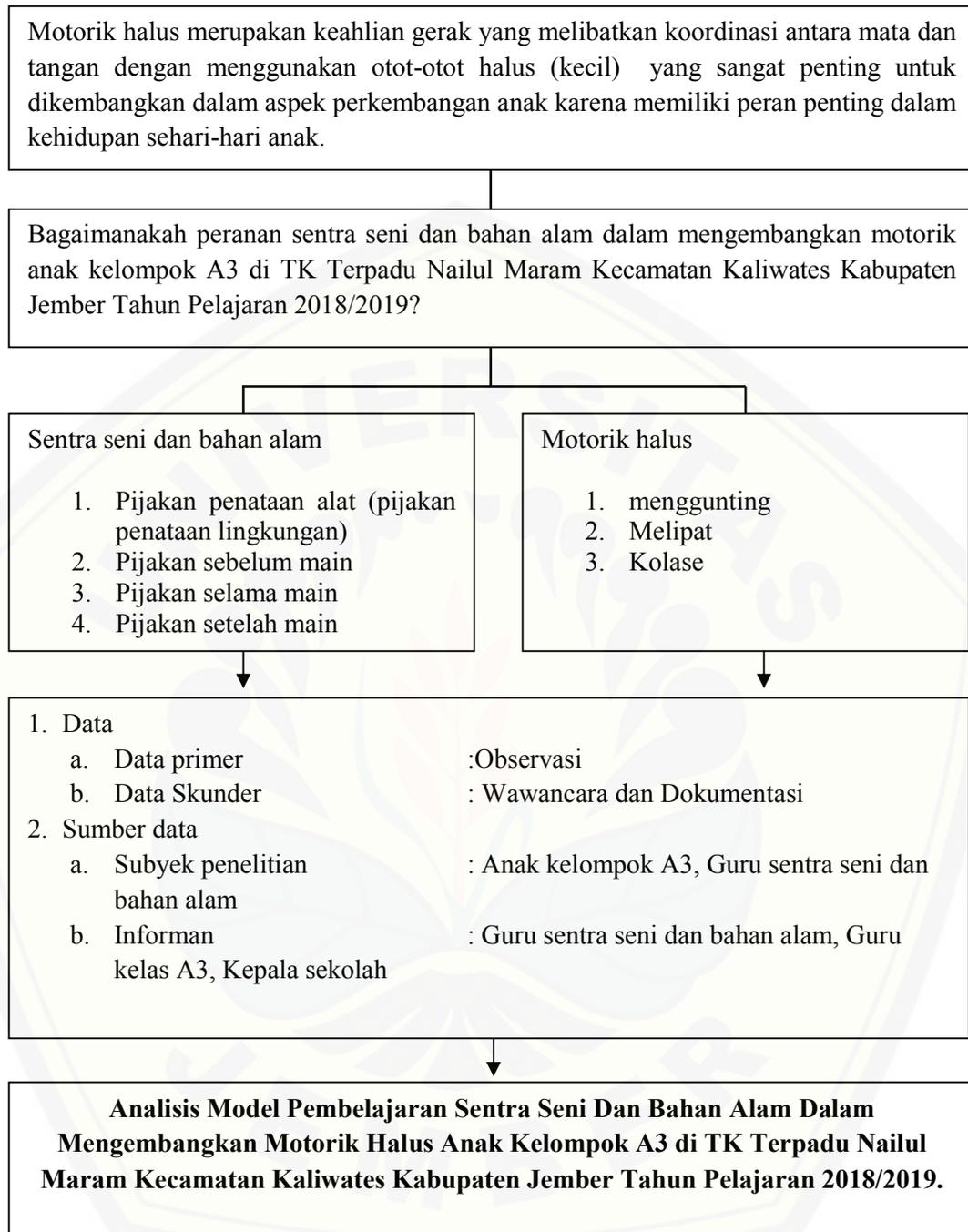
Kegiatan sentra seni dan bahan alam adalah kegiatan yang banyak untuk mengembangkan motorik halus dan di dalam sentra seni dan bahan alam guru menggunakan empat pijakan yaitu; pijakan penataan alat (pijakan penataan lingkungan); pijakan sebelum main; pijakan selama main; dan pijakan setelah bermain di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

3.4.2 Kegiatan Motorik Halus

Kegiatan motorik halus adalah kegiatan menggunting, melipat dan kolase yang dilakukan anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian berisi tentang uraian langkah-langkah yang dilaksanakan untuk meraih hasil yang ingin dicapai. Masyhud (2014b:294) menyatakan, desain penelitian berisikan uraian tentang langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti ketika akan melaksanakan suatu penelitian yang dilaksanakan di lapangan disertai dengan komponen-komponen yang akan didapatkan oleh peneliti. Adapun rancangan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

- | : Adanya Hubungan
- : Berkaitan
- ↓ : Ada

3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data

Sugiyono (2017a:224) Teknik perolehan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik perolehan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

3.6.1 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu teknik yang bersifat interaktif dan teknik yang bersifat non interaktif. Data yang akan dikumpulkan harus tepat agar dapat menjawab rumusan masalah yang akan ditetapkan (Satori dan Komariah, 2017:103).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan. subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A3, guru sentra seni dan bahan alam di TK Terpadu Nailul Maram sedangkan informannya adalah guru sentra seni dan bahan alam, guru kelas A3, kepala sekolah, dan dokumentasi.

3.6.2 Metode Perolehan Data

Metode perolehan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Observasi

Observasi dalam Kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2017b:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Partisipan observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku setiap individu dan interaksi mereka dalam *setting* penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari subyek yang dipelajari (Hartani, 2010:40).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui proses penelitian analisis model pembelajaran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Peneliti harus mengamati proses kegiatan dan mengamati informan ketika observasi berlangsung, dengan harapan mendapatkan informasi yang akurat yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dan terbentuknya komunikasi yang terbuka dan akrab dengan beberapa informan yang terkait dengan objek penelitian ini, sehingga nantinya akan memudahkan peneliti untuk berinteraksi dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan di sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK tersebut.

b. Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama (Sugiyono, 2017a:233)

Berdasarkan uraian di atas, bahwa wawancara yang dilakukan kepada guru sentra seni dan bahan alam, guru kelompok A3 dan kepala sekolah TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun data yang akan diraih dalam metode wawancara yang dilaksanakan di TK Terpadu Nailul Maram adalah sebagai berikut;

- 1) Apasajakah kegiatan di sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram?
- 2) Siapasajakah yang berperan penting dalam mengembangkan kegiatan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram?
- 3) Kapansajakah kegiatan pengembangan motorik halus anak kelompok A3 dilakukan di TK Terpadu Nailul Maram?
- 4) Dimanasajakah kegiatan pengembangan motorik halus anak kelompok A3 dilakukan di TK Terpadu Nailul Maram?

- 5) Mengapa sentra seni dan bahan alam dijadikan satu sentra di TK Terpadu Nailul Maram?
- 6) Bagaimanakah peran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram?

c. Dokumentasi

Sugiyono (2017a:148) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen adalah catatan kejadian yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dokumentasi juga dikatakan adalah teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif

Beberapa pendapat di atas, memberikan gambaran tentang metode dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi memiliki kesamaan kedudukan dengan metode lainnya seperti observasi maupun wawancara. Adapun data yang diraih dalam penerapan metode dokumentasi di TK Terpadu Nailul Maram antara lain meliputi: gambaran umum TK Terpadu Nailul Maram, profil guru, profil sekolah, anak kelompok A3, foto proses kegiatan.

3.6.3 Alat Perolehan Data

Alat perolehan data atau instrument perolehan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan keadaan suatu variabel dan mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang ada di lapangan secara valid artinya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta efektif dan efisien (Masyhud, 2014b:214). Penelitian yang dilakukan menggunakan perolehan data non tes. Alat perolehan data non tes meliputi lembar observasi, *check list*, pedoman wawancara, skala penilaian, angket, studi kasus dan catatan anekdot. Penelitian yang dilakukan di TK Terpadu Nailul Maram menggunakan alat perolehan data non tes yaitu melalui lembar observasi, pedoman wawancara guna mencapai tujuan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017a:244-246) mengungkapkan bahwa teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Masyhud (2014b:264) mengungkapkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain yang dilanjutkan dengan mencari makna yang terkandung di dalam penelitian yang akan diteliti. Sugiyono (2017a:247) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga alur kegiatan yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Analisis data model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang merupakan suatu proses yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Berikut merupakan uraian dari keempat komponen dalam analisis data model interaktif:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses dalam mengumpulkan seluruh sumber-sumber yang berhubungan serta mendukung tujuan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di TK Terpadu Nailul Maram

menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan sesuai dengan menggunakan rating skala pencapaian. Wawancara dilakukan kepada informan mengacu pada pedoman wawancara dan dokumentasi yang dilakukan yaitu berkaitan dengan kegiatan yang berlangsung di TK Terpadu Nailul Maram berkaitan dengan tujuan penelitian.

b. Reduksi Data

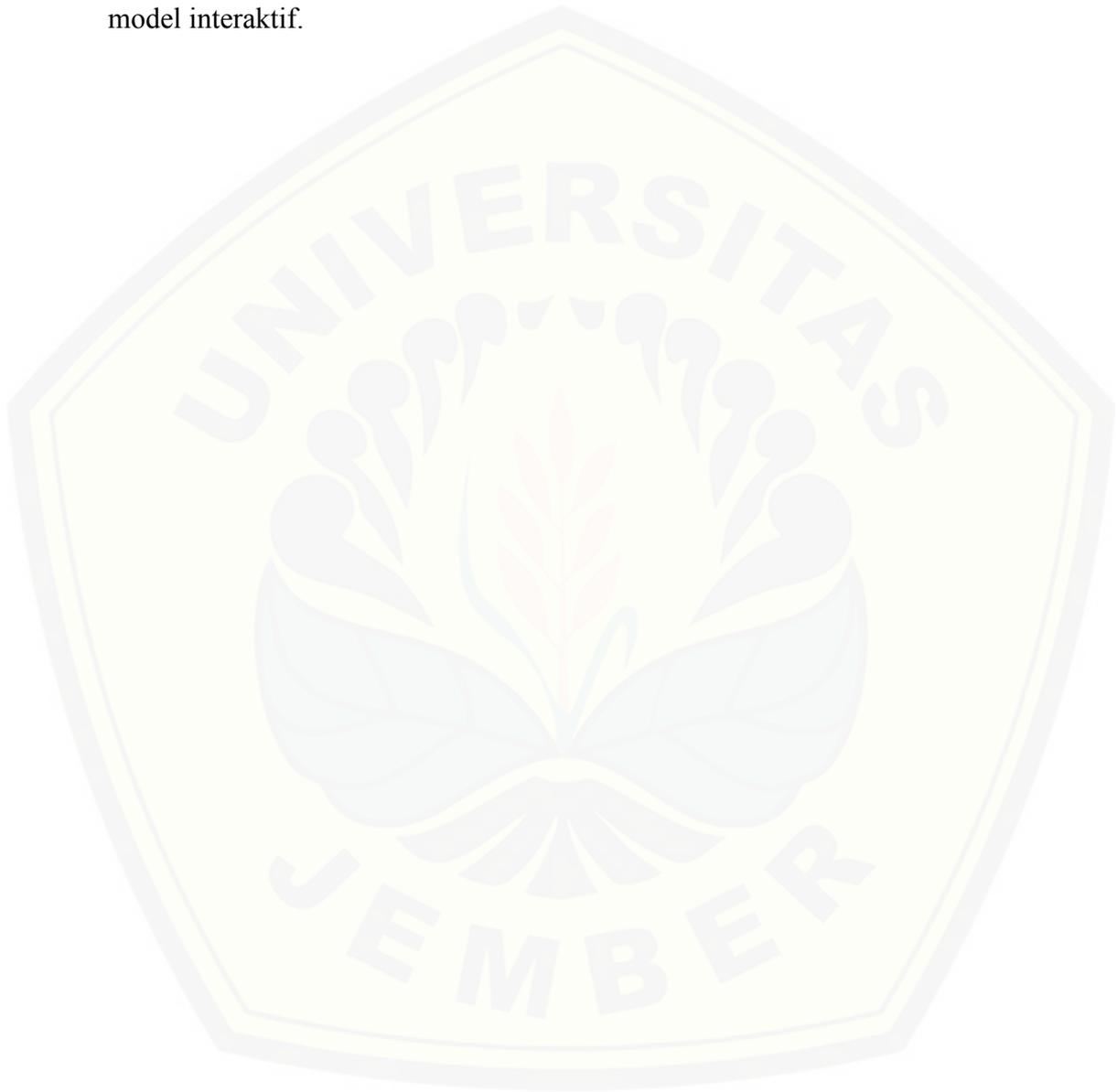
Sugiyono (2017a:29) menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang dimiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti di TK Terpadu Nailul Maram pada anak kelompok A3 yaitu dengan memfokuskan semua temuan data yang diperoleh di lapangan tentang perkembangan motorik halus yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Kemudian data-data tersebut dikaitkan dengan kajian pustaka dan indikator yang terdapat pada masing-masing variabel.

c. Penyajian Data

Penyajian data meliputi bentuk uraian singkat, sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut (Miles dan Huberman, 1992:17). Pada tahap penyajian data peneliti menjelaskan dan mampu memahami data-data yang diperoleh dari lapangan berkaitan dengan perkembangan motorik halus pada anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram berdasarkan data hasil yang telah direduksi dalam bentuk narasi teks.

d. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram yang merupakan tahapan akhir pada teknik analisis data model interaktif.



BAB 5. PENUTUP

Bab 5 ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang analisis model pembelajaran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

5.1 Kesimpulan

Hasil dalam analisis penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa kegiatan dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di antaranya kegiatan menggunting, melipat dan kolase dan juga terdapat empat pijakan yang dilakukan oleh guru dalam sentra seni dan bahan alam yaitu pijakan penataan alat, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain pijakan setelah bermain dilakukan di TK Terpadu Nailul Maram iyalah merupakan upaya yang dilakukan pengulangan kegiatan motorik halus anak di dalam sentra seni dan bahan alam agar aspek perkembangan motorik halus anak dapat berkembang sangat bagus.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan model pembelajaran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram yaitu:

5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru diharapkan lebih mengembangkan dan menyalurkan ide dalam melakukan kegiatan di dalam sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak.
- b. Guru lebih meningkatkan pemahaman mengenai model pembelajaran di dalam sentra seni dan bahan alam agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang variatif.
- c. guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran dalam sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak.

5.2.2 Bagi Sekolah

- a. Kegiatan menggunting, melipat dan kolase yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak.
- b. kegiatan menggunting, melipat dan kolase yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan nama baik sekolah
- c. Kegiatan menggunting, melipat kolase yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat sehingga dapat menarik peserta didik yang banyak.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang model pembelajaran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian, tentunya dengan menambah referensi lain dengan permasalahan yang sejenis agar penelitian menjadi lebih berkembang.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan untuk melakukan penelitian lain yang berkaitan dengan model pembelajaran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati, D. 2013. Proses Pengembangan Gerak Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Sisingaan. Jurnal Universitas Indonesia:Repository. upi.edu.
- Ahmadi, A & Munawar, S. 2005. *Psikologi Perkembangan (untuk:Fakultas Tarbiyah IKIP SGPLB Serta Para Pendidik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah, dkk. 2009. *Pembelajaran terpadu*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2015a. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Oktober. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2015b. *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Oktober. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.
- Guru sentra seni dan bahan alam. 2018. TK Terpadu Nailul Maram. Jl. Gajah Mada XII No. 19 A. Kamis 2 Agustus.
- Hajriah. 2012. Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat/Origami pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 1 Donohudah pada Semester II Tahun 2011/2012. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Halimah. _ . Jurnal Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Berbagai Media (807). UNY: PG PAUD.
- Haris, A. Teori Dasar Nahwu & Sharaf. 2018. Jember: Al-Bidayah.

- Hartani. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (dalam Perspektif Pendidikan)*. Jember: Center For Society Studies (CSS).
- Hurlock. B. E., 1997. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Isjani, 2010. Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta.
- Kepala Sekolah. 2018. TK Terpadu Nailul Maram. Jl. Gajah Mada XII No.19 A. Jum'at 3 Agustus.
- Madiarti, Eris. 2013. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam di PAUD Melati Kabupaten Lebong. *Skripsi*. Bengkulu. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bengkulu.
- Masyhud, M. S. 2014a. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta.
- Masyhud, M. S. 2014b. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Montolalu, dkk. 2011. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Miles, M. B dan A. H. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyani, Y & Juliska, G. 2007. *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Rumah Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT Alex Media Komputer.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nasyiruddin, Faat. 2015. Manajemen Bermain Berbasis Sentra dalam Mengembangkan Potensi Anak di Kelompok Bermain dan Raudhatul Atfal Khoirul Ummah Sleman. *Tesis*. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. 2015. Kementrian dan kebudayaan.
- Power, B. 2015. *Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*. Indonesia: Erlangga.
- Prianto, dkk. 2003. *Perilaku Anak Usia Dini (Kasus dan Pemecahannya)*. Jakarta: Kanisius.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Santori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. 2006. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sit, Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.
- Siyoto, S. & Ali, S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soendari Retno. 2014. *Panduan Pendidikan Sentra Untuk Paud: Sentra Bahan Alam*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Falah.
- Soleh, Martini. 2010. *Panduan Pendidikan Sentra Untuk Paud: Sentra Seni*. Jakarta Timur: Puataka Al-Falah.
- Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD Kurikulum 2013. PERMENDIKBUT No 137 Tahun 2014. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun.

Sudarsini. 2014. *Bina Diri Bina Gerak*. Malang: Gunung Samudra.

Sugiyono. 2017a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017b. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sujiono, dkk. 2012. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Suryana, D. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta : Kencana.

Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbit Universitas Jember.

Wiyani, N. A. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Analisis Model Pembelajaran Sentra Seni dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Bagaimanakah Model Pembelajaran Sentra Seni dan Bahan Alam dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?	<ol style="list-style-type: none"> Sentra Seni dan Bahan Alam Motorik Halus 	<ol style="list-style-type: none"> Pijakan penataan alat (Pijakan penataan lingkungan) Pijakan sebelum main Pijakan selama main Pijakan Setelah main Menggunting Melipat Kolase 	<ol style="list-style-type: none"> Subyek penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Guru sentra seni dan bahan alam Informan : <ol style="list-style-type: none"> Guru sentra seni dan bahan alam Kepala Sekolah Kepustakaan Dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> Tempat penelitian dengan menggunakan teknik <i>purposive area</i> TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Metode subyek penelitian dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Jenis penelitian: Penelitian Deskriptif dengan metode pendekatan Kualitatif Teknik analisis menggunakan model interaktif

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**Pedoman Pengumpulan Data****B. 1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Kegiatan sentra seni dan bahan alam di TK Terpadu Nailul Maram Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Guru sentra seni dan bahan alam di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
2.	Kegiatan pembelajaran di sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Anak kelompok A3 TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

B. 2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Informasi tentang peranan sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3.	Guru sentra seni dan bahan alam dan kepala sekolah di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
2.	Informasi tentang kegiatan dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Guru sentra seni dan bahan alam dan kepala sekolah di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Gambaran umum TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	Dokumen
2.	Profil TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	Dokumen
3.	Profil guru TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	Dokumen
4.	Data anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maran Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	Dokumen
5.	Foto proses kegiatan	Dokumen

LAMPIRAN C. PEDOMAN OBSERVASI

C.1 Lembar Instrumen Penilaian Individu Kegiatan Menggunting

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No	Nama Anak	Aspek yang diteliti											
		Anak dapat memegang gunting				Anak dapat menggunting lurus				Anak dapat menggunting bentuk dengan pola Δ			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													
7.													
8.													
9.													
10.													
11.													
12.													
13.													
14.													
15.													
Ket	* (1) : BB												
	** (2) : MB												
	*** (3) : BSH												
	**** (4) : BSB												

Presentase kegiatan menggunting

Menurut Sugiyono (dalam Agustiawati, 2013:36) menyatakan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam persen (%).

Rumus:

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

A = Jumlah kegiatan yang dilaksanakan anak

B = Jumlah aspek yang diamati

C = Jumlah anak kelompok A3

C.1.1 Rubrik Instrumen Penilaian Kegiatan Menggunting

No	Indikator	Kegiatan anak	Skor
1.	Anak dapat memegang gunting	Anak tidak dapat memegang gunting	1
		Anak dapat memegang gunting menggunakan tangan kanan atau kiri	2
		Anak dapat memegang gunting dengan benar (dengan posisi jari jempol berada di lobang gunting atas dan jari telunjuk, jari tengah berada di lobang gunting bawah)	3
		Anak dapat menggunting dengan sekuat tenaga	4
2.	Anak dapat menggunting lurus	Anak tidak dapat menggunting	1
		Anak dapat menggunting sekuat tenaga	2
		Anak dapat menggunting lurus (menggunting dilakukan tanpa berhenti sampai ujung bertemu ujung)	3
		Anak dapat menggunting kertas segi empat tanpa ada gambar pola	4
3.	Anak dapat menggunting bentuk dengan pola Δ	Anak tidak dapat menggunting	1
		Anak dapat menggunting bentuk Δ dengan pola (menggunting di luar dan di dalam pola yang sudah di gambar)	2
		Anak dapat menggunting bentuk Δ dengan pola (menggunting pada garis Δ yang sudah di gambar) dengan sedikit bantuan guru	3
		Anak dapat menggunting bentuk Δ dengan pola (menggunting pada garis Δ yang sudah di gambar) tanpa bantuan guru	4

C.2 Lembar Instrumen Penilaian Individu Kegiatan Melipat

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No	Nama Anak	Aspek yang diteliti											
		Anak dapat melipat sesuai garis				Anak dapat melipat kotak 4 dan 8				Anak dapat melipat kotak 16			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													
7.													
8.													
9.													
10.													
11.													
12.													
13.													
14.													
15.													
Ket	* (1) : BB												
	** (2) : MB												
	*** (3) : BSH												
	**** (4) : BSB												

Presentase kegiatan melipat

Menurut Sugiyono (dalam Agustiwati, 2013:36) menyatakan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam persen (%).

Rumus:

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

A = Jumlah kegiatan yang dilaksanakan anak

B = Jumlah aspek yang diamati

C = Jumlah anak kelompok A3

C. 2.1 Rubrik Instrumen Penilaian Kegiatan Melipat

No	Indikator	Kegiatan anak	Skor
1.	Anak dapat melipat sesuai garis	Anak tidak dapat melipat	1
		Anak dapat melipat sesuai garis namun belum rapi	2
		Anak dapat melipat sesuai garis, ujung garis kanan bertemu dengan ujung garis kiri	3
		Anak dapat melipat sesuai garis, ujung garis kanan bertemu dengan ujung garis kiri, ujung garis atas bertemu ujung garis bawah tanpa adanya bantuan dari guru	4
2.	Anak dapat melipat bentuk sederhana	Anak tidak dapat melipat	1
		Anak dapat melipat kotak 2	2
		Anak dapat melipat kotak 4	3
		Anak dapat melipat kotak 8	4
3.	Anak dapat melipat kotak 16	Anak tidak dapat melipat	1
		Anak dapat melipat ujung kanan bertemu ujung kiri dan merangkap lipatan tersebut	2
		Anak dapat melipat ujung atas bertemu ujung bawah dan merangkap lipatan tersebut	3
		Anak dapat melipat kotak 16	4

C.3 Lembar Instrumen Penilaian Individu Kegiatan Kolase

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No	Nama Anak	Aspek yang diteliti											
		Anak dapat merobek daun				Anak dapat menjumpuk daun				Anak dapat menempel sesuai dengan pola			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													
7.													
8.													
9.													
10.													
11.													
12.													
13.													
14.													
15.													
Ket	* (1) : BB												
	** (2) : MB												
	*** (3) : BSH												
	**** (4) : BSB												

Presentase kegiatan kolase

Menurut Sugiyono (dalam Agustiawati, 2013:36) menyatakan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam persen (%).

Rumus:

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

A = Jumlah kegiatan yang dilaksanakan anak

B = Jumlah aspek yang diamati

C = Jumlah anak kelompok A3

C.3.1 Rubrik Instrumen Penilaian Kegiatan Kolase

No	Indikator	Kegiatan anak	Skor
1.	Anak dapat merobek daun	Anak tidak dapat merobek daun	1
		Anak dapat merobek daun dengan ukuran besar-besar	2
		Anak dapat merobek daun dengan ukuran besar kecil	3
		Anak dapat merobek dengan ukuran sama/konsisten	4
2.	Anak dapat menjumpit daun	Anak tidak dapat menjumpit daun	1
		Anak dapat menjumpit daun dengan menggunakan lima jari kanan	2
		Anak dapat menjumpit daun dengan menggunakan 3 jari, jari tengah, jari telunjuk dan jari jempol	3
		Anak dapat menjumpit daun dengan menggunakan 2 jari, jari telunjuk dan jari jempol	4
3.	Anak dapat menempel daun sesuai dengan pola	Anak tidak dapat menempel daun	1
		Anak dapat menempel daun tetapi tidak rapi (tidak sesuai dengan pola)	2
		Anak dapat menempel daun sesuai dengan pola serta adanya sedikit bantuan dari guru	3
		Anak dapat menempel daun sesuai dengan pola tanpa adanya bantuan dari guru	4

C.4 Lembar Instrumen Guru

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru.

No.	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru melakukan pijakan penataan alat (pijakan penataan lingkungan)		
	a. Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan sebelum anak datang		
	b. Guru menyiapkan alat sesuai dengan rencana yang sudah dibuat		
	c. Guru memperhatikan sikap yang ingin dikembangkan		
	d. Guru memperhatikan pengetahuan apa yang ingin dikenalkan		
	e. Guru memperhatikan keterampilan apa yang ingin dikuasai		
2.	Guru memberi pijakan sebelum main		
	a. Guru menyampaikan aturan bermain		
	b. Guru membiasakan berdo'a sebelum belajar		
3.	Guru memberikan pijakan selama main		
	a. Guru membiasakan anak untuk menghargai karya diri dan teman		
	b. Guru membiasakan bekerja tuntas (awal dan akhir)		
	c. Guru mengembangkan keterampilan membuat karya berbagai alat dengan ide sendiri		
4.	Guru memberikan pijakan setelah main		
	a. Guru membiasakan anak membereskan mainan		
	b. Guru membiasakan anak bercerita tentang pengalaman bermain		
	c. Guru membiasakan anak berdo'an setelah bermain		

LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA**D.1 Lembar Wawancara Guru Sentra Seni Dan Bahan Alam****LEMBAR WAWANCARA GURU SENTRA SENI DAN BAHAN ALAM**

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram.

Bentuk : Wawancara terstruktur

Responden : Guru sentra seni dan bahan alam di TK Terpadu Nailul Maram.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apasaja kegiatan di sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram?	
2.	Siapasajakah yang berperaan penting dalam mengembangkan kegiatan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram?	
3.	Kapansajakah kegiatan pengembangan motorik halus anak kelompok A3 yang dilakukan di TK Terpadu Nailul Maram?	
4.	Dimanasajakah kegiatan pengembangan motorik halus anak kelompok A3 di lakukan di TK Terpadu Nailul Maram?	
5.	Mengapa sentra seni dan bahan alam dijadikan satu sentra di TK Terpadu Nailul Maram?	
6.	Bagaimanakah peran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul maram?	

Narasumber

Jember,2018

Pewawancara

D.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah**LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram.

Bentuk : Wawancara terstruktur

Responden : Kepala Sekolah di TK Terpadu Nailul Maram.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apasaja kegiatan di sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram?	
2.	Siapasajakah yang berperaan penting dalam mengembangkan kegiatan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram?	
3.	Kapansajakah kegiatan pengembangan motorik halus anak kelompok A3 yang dilakukan di TK Terpadu Nailul Maram?	
4.	Dimanasajakah kegiatan pengembangan motorik halus anak kelompok A3 di lakukan di TK Terpadu Nailul Maram?	
5.	Mengapa sentra seni dan bahan alam dijadikan satu sentra di TK Terpadu Nailul Maram?	
6.	Bagaimanakah peran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul maram?	

Narasumber

Jember,2018

Pewawancara

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI**E.1 PROFIL TK TERPADU NAILUM MARAM****Profil TK Terpadu Nailul Maram
Kec. Kaliwates Kab. Jember****YAYASAN**

Nama Lengkap Lembaga	: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia
Alamat	: Jl. Gajah Mada XII No.19.A
Akte Pendirian	: AHU-6629.AH.01.04.Tahun 2012
Ketua Yayasan	
Nama	: Ir. M. Habib Ichsan
Alamat	: Jl. Karimata IV/8 Jember
Kewarganegaraan	: Indonesia

SEKOLAH

Nama Lengkap Sekolah	: TK Terpadu Nailul Maram
Tingkat dan Jenis Sekolah	: Pendidikan Formal
Kelompok atau Jurusan	: Taman Kanak-Kanak
Alamat Sekolah	: Jl. Gajah Mada XII No. 19.A
Waktu Penyelenggaraan	: 07.00-10.30 WIB
Berdiri Sejak Tanggal	: 30 Mei 1995
Surat Ijin Pendirian	: 421.1/4406/413/2014

KEPALA SEKOLAH

Nama Lengkap	: Enie Soffia, S.E
Alamat	: Jl. Gajah Mada XII Kav.17
Pendidikan Terakhir	: S1
Kwarganegaraan	: Indonesia

PRASARANA

Luas Tanah Milik	: 357 M ²
Luas Tanah Bukan Milik	: 214 M ²
Luas Bangunan	: 336 M ²
Status Kepemilikan Tanah	: Tahan Wakaf

SARANA

Jumlah Bangku	: 40 Buah
Jumlah Alat Bermain Luar	: 8 Buah
Jumlah Alat Peraga	: 5 cm
Jumlah Kelas	: 5 Kelas
Kelas A	: 3 Kelas
Kelas B	: 2 Kelas

E.2 PROFIL GURU TK TERPADU NAILUL MARAM TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Nama	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Ijasah	Jabatan	Tanggal Mulai Tugas
1.	ENIE SOFFIA, S.E NUPTK 2048741642300043 NIY 20556171950001	P	Jember, 16 Juli 1963	S1 Manajemen 1986	Kepala TK	20 Juli 1995
2.	NIESA ARROSIHUUNA, S.Pd NUPTK 5957766667300002 NIY 20556171060010	P	Jember, 25 Juni 1988	S1 PAUD 2011	Guru Sekertaris	16 Juli 2006
3.	MASIDAH, S.E NUPTK – NIY 20556171130016	P	Jember, 15 Juni 1976	S1 Akuntansi 2001	Guru Bendahara	31 Oktober 2013
4.	AZIZAHTUL FITRI, S.Pd NUPTK – NIY 20556171130017	P	Jember, 25 Juli 1988	S1 BK 2011	Guru Penanggung jawab UKS	31 Oktober 2013
5.	NURSARI OKTAVIA NUPTK – NIY 20556171130018	P	Gresik, 12 Januari 1983	SMA 2001	Guru	1 Juni 2015

No	Nama	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Ijasah	Jabatan	Tanggal Mulai Tugas
6.	YULIA SAFITRI NUPTK – NIY 20556171130019	P	Lumajang, 22 Juli 1995	SMA 2014	Guru	1 Mei 2018
7.	NAFILA RIZQY AMALIA NUPTK – NIY 20556171130020	P	Jember, 27 Februari 2010	SMA 2018	Guru Pendamping	28 Juni 2018
8.	RAITHAH QOMAR NUPTK – NIY 20556171010007	P	Jember, 25 Mei 1982	MmaI 2001	TU	10 Oktober 2014

E.3 DATA ANAK KELOMPOK A3**Data Anak Kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram
Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama	L/P
1.	ABIGAIL AZZARHA ABDILLAH	P
2.	AHMAD FAJAR RIZKI RADITYA	L
3.	AHNAF CAKRADHARAJATMIKO	L
4.	ALDI IRWANSYAH	L
5.	AYSKA NAURA AINAYYA	P
6.	BILQIS DWI FACHIRA AMELIA	P
7.	FACHRI HUZAINI	L
8.	HIFZHAN NAJMATS TSAQIB	L
9.	KALISTA PUTRI AGZA MAHESWARI	P
10.	MOCH. REYHAN RIZKY PRAYOGO	L
11.	MUHAMMAD ARIF ULINNUHA	L
12.	MUHAMMAD KENSIE WIJAYA	L
13.	NURUL AZMI GANGGUN BUDI PRAYOGO	L
14.	RAHADATUS 'AISY	P
15.	VIKY ALFARIZI SETIAWAN	L

E.4 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak-kanak

Semester/ Bulan/ Minggu ke : 1/ Agustus/ 3
 Hari/ Tanggal : Rabu/ 8 Agustus
 Kelompok/ Usia : TK A/ 4-5 Tahun
 Tema/ Sub Tema : Diri Sendiri/ Kesukaanku
 Waktu : 09.00-10.00 WMateri Sentra

MUATAN MATERI/ PEMBELAJARAN	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE/ STRATEGI PEMBELAJARAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN				
					Alat Penilaian	BB	MB	BSB	BSB
<p>MUATAN MATERI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hobiku 2. Aku bisa mandiri 3. Aku bisa bekerja sama 4. Makanan kesukaan <p>KOPETENSI DASAR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan 2.3 Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap kreatif 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan mengucap syukur terhadap ciptaan tuhan 2. Anak dapat menggunakan tangan kanan dan kiri untuk mengembankan motorik halus dan kasar 3. Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan 	<p>I. Sentra (09.00-10.00) WIB</p> <p>A. Pijakan lingkungan Pelaksanaan SOP pijakan lingkungan</p> <p>B. Pijakan Sebelum bermain Pelaksanaan SOP pijakan bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbagi cerita tentang kesukaanku 	<ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap • Tanya Jawab • Demonstrasi • Pemberian tugas • Praktek langsung 	<p>I. Sentra</p> <p>A. Pijakan Lingkungan Kertas origami, daun kering, sobekan kertas warna, hvs uuran ½ gambar baju, lem, gunting, kertas bergambar Δ</p> <p>B. Pijakan sebelum main Gambar anak di meja makan, gambar anak berperilaku santun</p> <p>C. Pijakan saat bermain Meja 1, 2, 3</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anek dot 2. Portofolio 3. Observasi 4. Wawancara 5. Hasil karya 				

MUATAN MATERI/ PEMBELAJARAN	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE/ STRATEGI PEMBELAJARAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN				
					Alat Penilaian	BB	MB	BSB	BSB
4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar 3.10 Memahami bahasa reseptif 4.10 Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif 3.12 Menunjukkan keaksaraan awal melalui bermain 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal melalui berbagai bentuk karya 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media	4. Anak dapat berpikir kreatif 5. Anak dapat menghasilkan karya seni 6. Anak dapat memiliki perbendaharaan kata 7. Anak dapat memahami aturan dalam sentra	C. Pijakan saat bermain 1. Melipat kotak 16 2. menggunting bentuk Δ 3. Merobek daun, kertas dan menempel pada pola gambar baju D. Pijakan setelah bermain Pelaksanaan SOP setelah bermain II. Penutup (10.15-10.30 WIB) Pelaksanaan SOP Penutup		Meja 1 nampan berisi daun kering dan kertas warna untuk di sobek, lem, kain basah, ½ kertas hvs tebal bergambarkan baju kemeja Meja 2 kertas origami Meja 3 kertas sampul buku dibagi menjadi 2 terdapat pola Δ, gunting D. Pijakan setelah bermain Buku komunikasi II. Penutup Sisir					

Mengetahui,
Kepala TK Terpadu Nailul Maram

Enie Soffia, S.E

Jember, 4 Agustus 2018
Guru Sentra

Masidah, S.E

LAMPIRAN F. LEMBAR HASIL OBSERVASI**F.1 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Menggunting****Pertemuan I**

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No	Nama Anak	Aspek yang diteliti											
		Anak dapat memegang gunting				Anak dapat menggunting lurus				Anak dapat menggunting bentuk dengan pola Δ			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Abigail Azzahra Abdillah				√			√				√	
2.	Ahmad Fajar Rizki Raditya				√		√				√		
3.	Ahnaf Cakradharajatmiko				√				√		√		
4.	Aldi Irwansyah				√				√			√	
5.	Ayska Naura Ainayya				√				√			√	
6.	Bilqis Dwi Fachira Amelia				√			√				√	
7.	Fachri Huzaini				√		√				√		
8.	Hifzan Najmats Tsaqib				√		√					√	
9.	Kalista Putri Agaza Maheswari				√			√			√		
10.	Moch. Reyhan Rizky Prayogo				√		√				√		
11.	Muhammad Arif Ulinuha			√			√					√	
12.	Muhammad Kensie Wijaya				√			√				√	
13.	Nurul Azmi Gangun Budi Prayogo				√			√				√	
14.	Rahadatus 'Aisy				√		√					√	
15.	Viky Alfarizi Setiawan				√		√					√	
Ket	* (1) : BB	0				0				0			
	** (2) : MB	0				7				5			
	*** (3) : BSH	1				5				10			
	**** (4) : BSB	14				3				0			

F.2 Kriteria Peresentase Penilaian Kegiatan Menggantung

Menurut Sugiyono (dalam Agustiawati, 2013:36) menyatakan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam persen (%).

Rumus:

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Hasil dalam peresentase:

$$\begin{aligned} 1) \quad P &= \frac{(0)}{(3 \times 15)} \times 100\% \\ &= \frac{0}{3 \times 15} \times 100\% \\ &= \frac{0}{45} \times 100\% \\ &= 0\% \text{ (Belum Berkembang)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \quad P &= \frac{(12)}{(3 \times 15)} \times 100\% \\ &= \frac{12}{3 \times 15} \times 100\% \\ &= \frac{12}{45} \times 100\% \\ &= 26,67\% \text{ (Mulai Berkembang)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \quad P &= \frac{(16)}{(3 \times 15)} \times 100\% \\ &= \frac{16}{3 \times 15} \times 100\% \\ &= \frac{16}{45} \times 100\% \\ &= 35,56\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4) \quad P &= \frac{(17)}{(3 \times 15)} \times 100\% \\ &= \frac{17}{3 \times 15} \times 100\% \\ &= \frac{17}{45} \times 100\% \\ &= 37,78\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)} \end{aligned}$$

F.3 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Menggunting

Pertemuan II

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No	Nama Anak	Aspek yang diteliti											
		Anak dapat memegang gunting				Anak dapat menggunting lurus				Anak dapat menggunting bentuk dengan pola Δ			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Abigail Azzahra Abdillah				√				√				√
2.	Ahmad Fajar Rizki Raditya				√			√			√		
3.	Ahnaf Cakradharajatmiko				√				√				√
4.	Aldi Irwansyah				√				√				√
5.	Ayska Naura Ainayya				√				√				√
6.	Bilqis Dwi Fachira Amelia				√			√					√
7.	Fachri Huzaini				√			√					√
8.	Hifzan Najmats Tsaqib				√			√					√
9.	Kalista Putri Agaza Maheswari				√		√						√
10.	Moch. Reyhan Rizky Prayogo				√			√					√
11.	Muhammad Arif Ulinuha				√		√						√
12.	Muhammad Kensie Wijaya				√				√				√
13.	Nurul Azmi Gangun Budi Prayogo				√				√				√
14.	Rahadatus 'Aisy				√			√					√
15.	Viky Alfarizi Setiawan				√		√						√
Ket	* (1) : BB	0				0				0			
	** (2) : MB	0				3				1			
	*** (3) : BSH	0				6				8			
	**** (4) : BSB	15				6				6			

F.4 Kriteria Peresentase Penilaian Kegiatan Menggantung

Menurut Sugiyono (dalam Agustiawati, 2013:36) menyatakan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam persen (%).

Rumus:

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Hasil dalam peresentase:

$$\begin{aligned} 1) \quad P &= \frac{(0)}{(3 \times 15)} \times 100\% \\ &= \frac{0}{3 \times 15} \times 100\% \\ &= \frac{0}{45} \times 100\% \\ &= 0\% \text{ (Belum Berkembang)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \quad P &= \frac{(4)}{(3 \times 15)} \times 100\% \\ &= \frac{4}{3 \times 15} \times 100\% \\ &= \frac{4}{45} \times 100\% \\ &= 8,89\% \text{ (Mulai Berkembang)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \quad P &= \frac{(14)}{(3 \times 15)} \times 100\% \\ &= \frac{14}{3 \times 15} \times 100\% \\ &= \frac{14}{45} \times 100\% \\ &= 31,11\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4) \quad P &= \frac{(27)}{(3 \times 15)} \times 100\% \\ &= \frac{27}{3 \times 15} \times 100\% \\ &= \frac{27}{45} \times 100\% \\ &= 60\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)} \end{aligned}$$

F.5 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Menggunting

Pertemuan III

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No	Nama Anak	Aspek yang diteliti											
		Anak dapat memegang gunting				Anak dapat menggunting lurus				Anak dapat menggunting bentuk dengan pola Δ			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Abigail Azzahra Abdillah				√				√				√
2.	Ahmad Fajar Rizki Raditya				√			√				√	
3.	Ahnaf Cakradharajatmiko				√				√				√
4.	Aldi Irwansyah				√				√				√
5.	Ayska Naura Ainayya				√				√				√
6.	Bilqis Dwi Fachira Amelia				√				√			√	
7.	Fachri Huzaini				√				√			√	
8.	Hifzan Najmats Tsaqib				√				√			√	
9.	Kalista Putri Agaza Maheswari				√			√				√	
10.	Moch. Reyhan Rizky Prayogo				√				√				√
11.	Muhammad Arif Ulinuha				√			√				√	
12.	Muhammad Kensie Wijaya				√				√				√
13.	Nurul Azmi Gangun Budi Prayogo				√				√				√
14.	Rahadatus 'Aisy				√				√				√
15.	Viky Alfarizi Setiawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ket	* (1) : BB	0				0				0			
	** (2) : MB	0				0				0			
	*** (3) : BSH	0				3				6			
	**** (4) : BSB	14				11				8			

F.6 Kriteria Peresentase Penilaian Kegiatan Menggantung

Menurut Sugiyono (dalam Agustiwati, 2013:36) menyatakan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam persen (%).

Rumus:

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Hasil dalam peresentase:

$$\begin{aligned} 1) \quad P &= \frac{(0)}{(3 \times 14)} \times 100\% \\ &= \frac{0}{3 \times 14} \times 100\% \\ &= \frac{0}{42} \times 100\% \\ &= 0\% \text{ (Belum Berkembang)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \quad P &= \frac{(0)}{(3 \times 14)} \times 100\% \\ &= \frac{0}{3 \times 14} \times 100\% \\ &= \frac{0}{42} \times 100\% \\ &= 0\% \text{ (Mulai Berkembang)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \quad P &= \frac{(8)}{(3 \times 14)} \times 100\% \\ &= \frac{8}{3 \times 14} \times 100\% \\ &= \frac{8}{42} \times 100\% \\ &= 19,05\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4) \quad P &= \frac{(33)}{(3 \times 14)} \times 100\% \\ &= \frac{33}{3 \times 14} \times 100\% \\ &= \frac{33}{42} \times 100\% \\ &= 78,57\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)} \end{aligned}$$

F.7 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Melipat

Pertemuan I

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No	Nama Anak	Aspek yang diteliti											
		Anak dapat melipat sesuai garis				Anak dapat melipat kotak 4 dan 8				Anak dapat melipat kotak 16			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Abigail Azzahra Abdillah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Ahmad Fajar Rizki Raditya		√					√				√	
3.	Ahnaf Cakradharajatmiko			√					√				√
4.	Aldi Irwansyah		√				√				√		
5.	Ayska Naura Ainayya			√				√				√	
6.	Bilqis Dwi Fachira Amelia			√				√				√	
7.	Fachri Huzaini		√				√			√			
8.	Hifzan Najmats Tsaqib		√				√			√			
9.	Kalista Putri Agaza Maheswari				√			√				√	
10.	Moch. Reyhan Rizky Prayogo			√				√				√	
11.	Muhammad Arif Ulinuha		√						√		√		
12.	Muhammad Kensie Wijaya			√				√				√	
13.	Nurul Azmi Gangun Budi Prayogo			√				√				√	
14.	Rahadatus 'Aisy		√				√				√		
15.	Viky Alfarizi Setiawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ket	* (1) : BB	0				0				2			
	** (2) : MB	0				4				3			
	*** (3) : BSH	6				7				7			
	**** (4) : BSB	1				2				1			

F.8 Kriteria Peresentase Penilaian Kegiatan melipat

Menurut Sugiyono (dalam Agustiwati, 2013:36) menyatakan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam persen (%).

Rumus:

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Hasil dalam peresentase:

- 1)
$$P = \frac{(2)}{(3 \times 13)} \times 100\%$$
$$= \frac{2}{3 \times 13} \times 100\%$$
$$= \frac{2}{39} \times 100\%$$
$$= 5,13\% \text{ (Belum Berkembang)}$$
- 2)
$$P = \frac{(13)}{(3 \times 13)} \times 100\%$$
$$= \frac{13}{3 \times 13} \times 100\%$$
$$= \frac{13}{39} \times 100\%$$
$$= 33,33\% \text{ (Mulai Berkembang)}$$
- 3)
$$P = \frac{(20)}{(3 \times 13)} \times 100\%$$
$$= \frac{20}{3 \times 13} \times 100\%$$
$$= \frac{20}{39} \times 100\%$$
$$= 51,28\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$
- 4)
$$P = \frac{(4)}{(3 \times 13)} \times 100\%$$
$$= \frac{4}{3 \times 13} \times 100\%$$
$$= \frac{4}{39} \times 100\%$$
$$= 10,26\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

F.9 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Melipat

Pertemuan II

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No	Nama Anak	Aspek yang diteliti											
		Anak dapat melipat sesuai garis				Anak dapat melipat kotak 4 dan 8				Anak dapat melipat kotak 16			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Abigail Azzahra Abdillah			√			√				√		
2.	Ahmad Fajar Rizki Raditya			√			√						√
3.	Ahnaf Cakradharajatmiko				√			√					√
4.	Aldi Irwansyah			√			√				√		
5.	Ayska Naura Ainayya			√			√				√		
6.	Bilqis Dwi Fachira Amelia				√		√				√		
7.	Fachri Huzaini		√				√				√		
8.	Hifzan Najmats Tsaqib		√				√			√			
9.	Kalista Putri Agaza Maheswari				√			√					√
10.	Moch. Reyhan Rizky Prayogo				√		√				√		
11.	Muhammad Arif Ulinuha		√					√			√		
12.	Muhammad Kensie Wijaya				√			√					√
13.	Nurul Azmi Gangun Budi Prayogo				√			√					√
14.	Rahadatus 'Aisy			√			√			√			
15.	Viky Alfarizi Setiawan			√			√				√		
Ket	* (1) : BB	0				0				0			
	** (2) : MB	3				1				2			
	*** (3) : BSH	6				7				8			
	**** (4) : BSB	6				7				5			

F.10 Kriteria Peresentase Penilaian Kegiatan melipat

Menurut Sugiyono (dalam Agustiwati, 2013:36) menyatakan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam persen (%).

Rumus:

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Hasil dalam peresentase:

- 1)
$$P = \frac{(0)}{(3 \times 15)} \times 100\%$$
$$= \frac{0}{3 \times 15} \times 100\%$$
$$= \frac{0}{45} \times 100\%$$
$$= 0\% \text{ (Belum Berkembang)}$$
- 2)
$$P = \frac{(6)}{(3 \times 15)} \times 100\%$$
$$= \frac{6}{3 \times 15} \times 100\%$$
$$= \frac{6}{45} \times 100\%$$
$$= 13,04\% \text{ (Mulai Berkembang)}$$
- 3)
$$P = \frac{(21)}{(3 \times 15)} \times 100\%$$
$$= \frac{21}{3 \times 15} \times 100\%$$
$$= \frac{21}{45} \times 100\%$$
$$= 46,67\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$
- 4)
$$P = \frac{(18)}{(3 \times 15)} \times 100\%$$
$$= \frac{18}{3 \times 15} \times 100\%$$
$$= \frac{18}{45} \times 100\%$$
$$= 40\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

F.11 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Melipat**Pertemuan III**

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No	Nama Anak	Aspek yang diteliti											
		Anak dapat melipat sesuai garis				Anak dapat melipat kotak 4 dan 8				Anak dapat melipat kotak 16			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Abigail Azzahra Abdillah				√				√				√
2.	Ahmad Fajar Rizki Raditya				√				√				√
3.	Ahnaf Cakradharajatmiko				√				√				√
4.	Aldi Irwansyah			√					√				√
5.	Ayska Naura Ainayya				√				√				√
6.	Bilqis Dwi Fachira Amelia			√					√				√
7.	Fachri Huzaini			√				√				√	
8.	Hifzan Najmats Tsaqib			√				√		√			
9.	Kalista Putri Agaza Maheswari				√				√				√
10.	Moch. Reyhan Rizky Prayogo				√				√				√
11.	Muhammad Arif Ulinuha			√					√			√	
12.	Muhammad Kensie Wijaya				√				√				√
13.	Nurul Azmi Gangun Budi Prayogo				√				√				√
14.	Rahadatus 'Aisy				√				√			√	
15.	Viky Alfarizi Setiawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ket	* (1) : BB	0				0				0			
	** (2) : MB	0				0				1			
	*** (3) : BSH	5				2				3			
	**** (4) : BSB	9				12				10			

F.12 Kriteria Peresentase Penilaian Kegiatan melipat

Menurut Sugiyono (dalam Agustiawati, 2013:36) menyatakan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam persen (%).

Rumus:

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Hasil dalam peresentase:

- 1) $P = \frac{(0)}{(3 \times 14)} \times 100\%$
 $= \frac{0}{3 \times 14} \times 100\%$
 $= \frac{0}{42} \times 100\%$
 $= 0\%$ (Belum Berkembang)
- 2) $P = \frac{(1)}{(3 \times 14)} \times 100\%$
 $= \frac{1}{3 \times 14} \times 100\%$
 $= \frac{1}{42} \times 100\%$
 $= 2,38\%$ (Mulai Berkembang)
- 3) $P = \frac{(10)}{(3 \times 14)} \times 100\%$
 $= \frac{10}{3 \times 14} \times 100\%$
 $= \frac{10}{42} \times 100\%$
 $= 23,81\%$ (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4) $P = \frac{(31)}{(3 \times 14)} \times 100\%$
 $= \frac{31}{3 \times 14} \times 100\%$
 $= \frac{31}{42} \times 100\%$
 $= 73,81\%$ (Berkembang Sangat Baik)

F.13 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Kolase Pertemuan I

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No	Nama Anak	Aspek yang diteliti											
		Anak dapat merobek daun				Anak dapat menjumput daun				Anak dapat menempel sesuai dengan pola			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Abigail Azzahra Abdillah			√				√				√	
2.	Ahmad Fajar Rizki Raditya		√				√				√		
3.	Ahnaf Cakradharajatmiko				√				√			√	
4.	Aldi Irwansyah				√				√			√	
5.	Ayska Naura Ainayya				√				√			√	
6.	Bilqis Dwi Fachira Amelia			√				√				√	
7.	Fachri Huzaini			√				√				√	
8.	Hifzan Najmats Tsaqib		√				√				√		
9.	Kalista Putri Agaza Maheswari			√					√			√	
10.	Moch. Reyhan Rizky Prayogo				√			√				√	
11.	Muhammad Arif Ulinuha			√				√			√		
12.	Muhammad Kensie Wijaya			√				√			√		
13.	Nurul Azmi Gangun Budi Prayogo				√				√			√	
14.	Rahadatus 'Aisy				√		√				√		
15.	Viky Alfarizi Setiawan			√				√			√		
Ket	* (1) : BB	0				0				0			
	** (2) : MB	2				3				6			
	*** (3) : BSH	7				7				9			
	**** (4) : BSB	6				5				0			

F.14 Kriteria Peresentase Penilaian Kegiatan kolase

Menurut Sugiyono (dalam Agustiawati, 2013:36) menyatakan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam persen (%).

Rumus:

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Hasil dalam peresentase:

- 1) $P = \frac{(0)}{(3 \times 15)} \times 100\%$
 $= \frac{0}{3 \times 15} \times 100\%$
 $= \frac{0}{45} \times 100\%$
 $= 0\%$ (Belum Berkembang)
- 2) $P = \frac{(11)}{(3 \times 15)} \times 100\%$
 $= \frac{11}{3 \times 15} \times 100\%$
 $= \frac{1}{45} \times 100\%$
 $= 24,44\%$ (Mulai Berkembang)
- 3) $P = \frac{(23)}{(3 \times 15)} \times 100\%$
 $= \frac{10}{3 \times 15} \times 100\%$
 $= \frac{23}{45} \times 100\%$
 $= 51,11\%$ (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4) $P = \frac{(11)}{(3 \times 15)} \times 100\%$
 $= \frac{11}{3 \times 15} \times 100\%$
 $= \frac{11}{45} \times 100\%$
 $= 24,44\%$ (Berkembang Sangat Baik)

**F.15 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Kolase
Pertemuan II**

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No	Nama Anak	Aspek yang diteliti											
		Anak dapat merobek daun				Anak dapat menjumput daun				Anak dapat menempel sesuai dengan pola			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Abigail Azzahra Abdillah			√					√			√	
2.	Ahmad Fajar Rizki Raditya		√				√				√		
3.	Ahnaf Cakradharajatmiko				√				√			√	
4.	Aldi Irwansyah				√				√			√	
5.	Ayska Naura Ainayya				√				√				√
6.	Bilqis Dwi Fachira Amelia				√			√				√	
7.	Fachri Huzaini				√				√			√	
8.	Hifzan Najmats Tsaqib			√				√			√		
9.	Kalista Putri Agaza Maheswari				√				√			√	
10.	Moch. Reyhan Rizky Prayogo				√				√			√	
11.	Muhammad Arif Ulinuha			√				√			√		
12.	Muhammad Kensie Wijaya				√				√		√		
13.	Nurul Azmi Gangun Budi Prayogo				√				√			√	
14.	Rahadatus 'Aisy				√			√			√		
15.	Viky Alfarizi Setiawan			√					√			√	
Ket	* (1) : BB	0				0				0			
	** (2) : MB	1				1				5			
	*** (3) : BSH	4				4				9			
	**** (4) : BSB	10				10				1			

F.16 Kriteria Peresentase Penilaian Kegiatan kolase

Menurut Sugiyono (dalam Agustiawati, 2013:36) menyatakan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam persen (%).

Rumus:

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Hasil dalam peresentase:

- 1)
$$P = \frac{(0)}{(3 \times 15)} \times 100\%$$
$$= \frac{0}{3 \times 15} \times 100\%$$
$$= \frac{0}{45} \times 100\%$$
$$= 0\% \text{ (Belum Berkembang)}$$
- 2)
$$P = \frac{(7)}{(3 \times 15)} \times 100\%$$
$$= \frac{7}{3 \times 15} \times 100\%$$
$$= \frac{7}{45} \times 100\%$$
$$= 15,55\% \text{ (Mulai Berkembang)}$$
- 3)
$$P = \frac{(17)}{(3 \times 15)} \times 100\%$$
$$= \frac{17}{3 \times 15} \times 100\%$$
$$= \frac{17}{45} \times 100\%$$
$$= 37,78\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$
- 4)
$$P = \frac{(21)}{(3 \times 15)} \times 100\%$$
$$= \frac{21}{3 \times 15} \times 100\%$$
$$= \frac{21}{45} \times 100\%$$
$$= 46,47\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

**F.17 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Kolase
Pertemuan I**

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No	Nama Anak	Aspek yang diteliti											
		Anak dapat merobek daun				Anak dapat menjumpuk daun				Anak dapat menempel sesuai dengan pola			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Abigail Azzahra Abdillah				√				√				√
2.	Ahmad Fajar Rizki Raditya			√				√				√	
3.	Ahnaf Cakradharajatmiko				√				√				√
4.	Aldi Irwansyah				√				√				√
5.	Ayska Naura Ainayya				√				√				√
6.	Bilqis Dwi Fachira Amelia				√				√				√
7.	Fachri Huzaini				√				√				√
8.	Hifzan Najmats Tsaqib				√			√				√	
9.	Kalista Putri Agaza Maheswari				√				√				√
10.	Moch. Reyhan Rizky Prayogo				√				√				√
11.	Muhammad Arif Ulinuha				√				√			√	
12.	Muhammad Kensie Wijaya				√				√			√	
13.	Nurul Azmi Gangun Budi Prayogo				√				√				√
14.	Rahadatus 'Aisy				√			√				√	
15.	Viky Alfarizi Setiawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ket	* (1) : BB	0				0				0			
	** (2) : MB	0				0				0			
	*** (3) : BSH	1				3				5			
	**** (4) : BSB	13				11				9			

F.18 Kriteria Peresentase Penilaian Kegiatan kolase

Menurut Sugiyono (dalam Agustiawati, 2013:36) menyatakan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam persen (%).

Rumus:

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Hasil dalam peresentase:

$$\begin{aligned} 1) \quad P &= \frac{(0)}{(3 \times 14)} \times 100\% \\ &= \frac{0}{3 \times 14} \times 100\% \\ &= \frac{0}{42} \times 100\% \\ &= 0\% \text{ (Belum Berkembang)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \quad P &= \frac{(0)}{(3 \times 14)} \times 100\% \\ &= \frac{0}{3 \times 14} \times 100\% \\ &= \frac{0}{42} \times 100\% \\ &= 0\% \text{ (Mulai Berkembang)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \quad P &= \frac{(9)}{(3 \times 14)} \times 100\% \\ &= \frac{9}{3 \times 14} \times 100\% \\ &= \frac{9}{42} \times 100\% \\ &= 21,42\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4) \quad P &= \frac{(33)}{(3 \times 14)} \times 100\% \\ &= \frac{33}{3 \times 14} \times 100\% \\ &= \frac{33}{42} \times 100\% \\ &= 78,57\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)} \end{aligned}$$

F.19 Lembar Hasil Instrumen Guru

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru.

No.	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru melakukan pijakan penataan alat (pijakan penataan lingkungan)		
	f. Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan sebelum anak datang		√
	g. Guru menyiapkan alat sesuai dengan rencana yang sudah dibuat	√	
	h. Guru memperhatikan sikap yang ingin dikembangkan	√	
	i. Guru memperhatikan pengetahuan apa yang ingin dikenalkan	√	
	j. Guru memperhatikan keterampilan apa yang ingin dikuasai	√	
2.	Guru memberi pijakan sebelum main		
	c. Guru menyampaikan aturan bermain	√	
	d. Guru membiasakan berdo'a sebelum belajar	√	
3.	Guru memberikan pijakan selama main		
	d. Guru membiasakan anak untuk menghargai karya diri dan teman	√	
	e. Guru membiasakan bekerja tuntas (awal dan akhir)	√	
	f. Guru mengembangkan keterampilan membuat karya berbagai alat dengan ide sendiri	√	
4.	Guru memberikan pijakan setelah main		
	d. Guru membiasakan anak membereskan mainan	√	
	e. Guru membiasakan anak bercerita tentang pengalaman bermain	√	
	f. Guru membiasakan anak berdo'an setelah bermain	√	

LAMPIRAN G. LEMBAR HASIL WAWANCARA**G.1 Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Seni Dan Bahan Alam****LEMBAR WAWANCARA GURU SENTRA SENI DAN BAHAN ALAM**

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram.

Bentuk : Wawancara terstruktur

Responden : Guru sentra seni dan bahan alam di TK Terpadu Nailul Maram.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apasaja kegiatan di sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram?	Kegiatan di sentra seni untuk motorik halus itu membuat garis vertikal, horisontal, lengkung ketika anak menggambar. Kemudian ada menjiplak, menjumpit, melukis, meremas, mencap, menggunting, kolase, melipat kegiatan yang menggunakan koordinasi mata dan tangan.
2.	Siapasajakah yang berperan penting dalam mengembangkan kegiatan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram?	Guru dan anak-anak. Semua guru memberikan stimulan kepada anak ketika di dalam kelas seperti di sentra persiapan sentra yang banyak melakukan kegiatan menulis angka dan huruf. Sentra musik dan olah tubuh juga ada kegiatan meremas namun banyak kegiatan motorik kasar jika si sentra seni dan olah tubuh. Sentra balok ada menyusun balok itu kan motorik halusnya. Semua guru memberikan stimulan untuk kegiatan karena sebelum anak masuk sentra anak-anak juga masuk di kelasnya masing-masing itu kan ada kegiatan menulis juga.
3.	Kapansajakah kegiatan pengembangan motorik halus anak kelompok A3 yang dilakukan di TK Terpadu Nailul Maram?	Setiap sentra dan setiap materi pagi pasti ada kegiatan yang menstimulan motorik halusnya. Saat materi pagi ada kegiatan menulis, menebali, menarik garis, menulis huruf, di dalam setiap sentra.

No	Pertanyaan	Jawaban
4.	Dimanasajakah kegiatan pengembangan motorik halus anak kelompok A3 di lakukan di TK Terpadu Nailul Maram?	Sesuai ininya, jika materi pagi maka kegiatan dalam menstimulan di dalam kelas dan jika sudah masuk pada sentra maka kegiatan di dalam sentra.
5.	Mengapa sentra seni dan bahan alam dijadikan satu sentra di TK Terpadu Nailul Maram?	Karena adanya keterbatasan tempat dan sumber daya. Sumber daya manusianya, karena kan kalausentra seni dan bahan alam itu memiliki kegiatan yang saling mendukung dan bisa saling masuk misalnya kegiatan kolase itu kan kita menggunakan rumput, menggunakan daun kering. Adanya penggabungan di dalam sentra seni dan bahan alam karena adanya keterbatasan tempat dan sumber daya manusianya untuk mengajar dan yang pertama dan yang kedua karena karena saling melengkapi antara sentra seni dan sentra bahan alam. Sentra seni dan bahan alam memiliki kegiatan yang sejalan artinya bisa di gabungkan.
6.	Bagaimanakah peran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul maram?	Berperan penting, karena sentra seni dan bahan alam itu kan ada kegiatan meremas, menggunting, merobek, melipat meronce, menjahit, main pasir, Puzzel, meronce itu kegiatan yang menstimulan motorik halusnya. Sentra seni dan bahan alam lebih mendominan kegiatan yang melibatkan antara koordinasi mata dan tangan anak kelompok A3.

Jember,2 Agustus 2018

Narasumber

Pewawancara

Masidah, S.E

Nikmatus Sa'adah

G.2 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram.

Bentuk : Wawancara terstruktur

Responden : Kepala Sekolah di TK Terpadu Nailul Maram.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apasaja kegiatan di sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram?	Khususnya di sentra seni dan bahan alam mengarah pada kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkna motorik halus anak sangat banyak diantaranya bermain mencap telapak tangan, membuat garis, menggambar, melipat, kolase, menggunting.
2.	Siapasajakah yang berperan penting dalam mengembangkan kegiatan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram?	Semua guru berperan penting dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 karena tujuan dari sekolah iyalah untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan di antaranya iyalah motorik halus nak.
3.	Kapansajakah kegiatan pengembangan motorik halus anak kelompok A3 yang dilakukan di TK Terpadu Nailul Maram?	Setiap pembelajaran di sentra terutama di sentra seni dan bahan alam dan peran sentra yang lainnya. Karena semua sentra terdapat kegiatan yang memberikan stimulus terhadap kemampuan motorik halus anak.
4.	Dimanasajakah kegiatan pengembangan motorik halus anak kelompok A3 di lakukan di TK Terpadu Nailul Maram?	Di dalam sentra, di antaranya sentra seni dan bahan alam dan sentra persiapan namun sentra yang lainnyapun juga terdapat kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak.

No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Mengapa sentra seni dan bahan alam dijadikan satu sentra di TK Terpadu Nailul Maram?	Karena di TK Terpadu Nailul Maram terdapat 5 ruang sentra yang mana terdapat sentra persiapan, sentra balok, sentra peran, sentra seni dan olah tubuh, sentra seni dan bahan alam. Karena sentra seni dan bahan alam memiliki kegiatan yang maka sentra seni dan bahan alam
6.	Bagaimanakah peran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3 di TK Terpadu Nailul maram?	Berperan penting karena kegiatan sentra seni dan bahan alam banyak melibatkan kemampuan motorik halus anak namun selain motorik halus anak di sentra seni dan bahan alam juga mengembangkan aspek emosi, sosial anak, kognitif, bahasa, seni itu sendiri.

Narasumber

Enie Soffia, S.E

Jember, 3 Agustus 2018

Pewawancara

Nikmatus Sa'adah

LAMPIRAN H. FOTO KEGIATAN PENELITIAN



H.1 Kegiatan awal pembelajaran di dalam sentra seni dan bahan alam



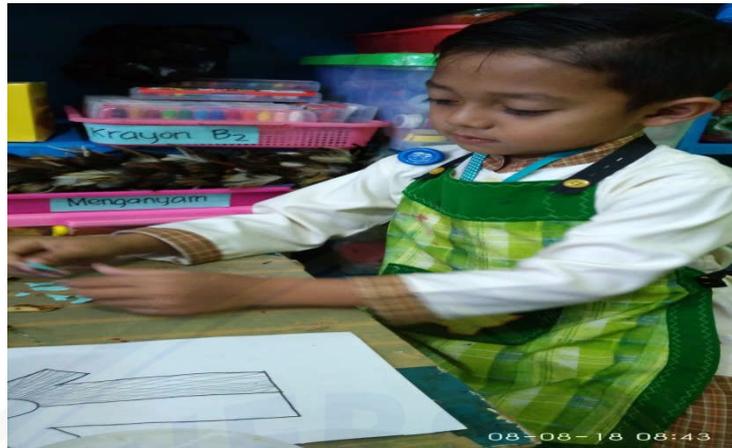
H.2 Guru memberikan penjelasan dan memberikan contoh tentang pekerjaan menggunting, melipat dan kolase



H.3 Pembagian kelompok sebelum memulai pekerjaan melipat, menggunting dan kolase



H.4 Pelaksanaan kegiatan menggunting, melipat dan kolase



H.5 Proses kegiatan kolase



H.6 Proses Kegiatan menggunting



H.7 Proses kegiatan melipat



H.5 Kegiatan wawancara kepada guru sentra seni dan bahan alam



H.6 Kegiatan wawancara kepada kepala sekolah

LAMPIRAN I. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 5370 /UN25.1.5/LT.5/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

30 JUL 2018

Yth. Kepala TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates
Kabupaten Jember

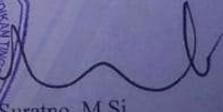
Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Nikmatu Sa'adah
NIM : 140210205036
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Analisis Model Pembelajaran Sentra Seni dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


an Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 19670625 199203 1 003

LANPIRAN J. SURAT KETERANGAN PENELITIAN

 **TAMAN KANAK-KANAK TERPADU NAILUL MARAM**
Jl. Gajah Mada XII No 19 Jember TELP. (0331) 423705
LINGK. PATTIMURA KEL. JEMBER KIDUL KEC. KALIWATES KAB. JEMBER
Email : tkterpadunailulmaram@gmail.com

Jember, 31 Juli 2018

Nomor : 43/A/TKT-NM/ 20556171/VII/2018
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Yth. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Assalamualaikum Wr, Wb

Menindaklanjuti surat Nomor 5370/UN25.1.5?LT.5/2018 tentang permohonan Izin Penelitian untuk penyusunan Skripsi atas nama :

Nama : Nikmatus Sa'adah
NIM : 14021025036
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini

Kami Izinkan untuk mengadakan penelitian di Sentra Seni dan Bahan Alam khususnya kelompok A3 TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Mulai tanggal 31 Juli 2018 sampai selesai, hal terkait informasi yang diperlukan kami bersama staf guru siap membantu.

Demikian surat Izin kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Kepala Sekolah
TK Terpadu Nailul Maram



Enie Sofia, SE

BIODATA MAHASISWA

Nama : Nikmatus Sa'adah
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 25 Maret 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Dusun Sumberejo, RT 058/RW 009
 Kec.Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi
 Alamat Tinggal : PPM Al-Husna Jalan Kalimantan X N0. 173
 Telepon : 082230389722
 E-mail : nikmahpaud6@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Riwayat pendidikan

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Panca Bakti	Banyuwangi	2002
2.	MI Al-Amien	Banyuwangi	2008
3.	MTS Miftahul Mubtadiin	Banyuwangi	2011
4.	SMA Al-Hikmah Muncar	Banyuwangi	2014
5.	Universitas Jember	Jember	2018